

**MASALAH KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PERSPEKTIF
KONSELING ISLAMI DAN SOLUSI PENANGANANNYA DI
MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI
(MAPN) 4 MEDAN**

TESIS

Oleh :

**DINA AULIA
NIM. 0332173009**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**MASALAH KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PERSPEKTIF
KONSELING ISLAMI DAN SOLUSI PENANGANANNYA DI
MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI
(MAPN) 4 MEDAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat untuk
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

**DINA AULIA
NIM. 0332173009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**MASALAH KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PERSPEKTIF
KONSELING ISLAMI DAN SOLUSI PENANGANANNYA DI
MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI
(MAPN) 4 MEDAN**

Oleh :

DINA AULIA
NIM. 0332173009

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dapat Disetujui dan Disahkan
sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Magister Manajemen Pendidikan Dalam
Bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

FITK UINSU MEDAN

Medan, Februari 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 195511051985031001

Pembimbing II



Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP.

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

**MASALAH KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PERSPEKTIF
KONSELING ISLAMI DAN SOLUSI PENANGANANNYA DI
MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI
(MAPN) 4 MEDAN**

Pembimbing I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 195511051985031001

Pembimbing II



Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP.

Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI
PPs FITK UIN SU



Dr. Makmur Syukri, M.Pd
NIP. 196806081994031009


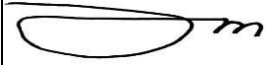




Nama : Dina Aulia
No. Registrasi : 0332173009
Angkatan : I (2017)

BUKTI PERBAIKAN UJIAN TESIS

Nama : Dina Aulia

No. Registrasi : 0332173009

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam / Kons BKI

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN TESIS			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Mardianto, M.Pd (Ketua)		17-03-2021
2	Dr. Makmur Syukri, M.Pd (Sekretaris)		17-03-2021
3	Dr. Neliwati, M.Pd (Penguji)		16-03-2021
4	Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A (Penguji)		08-03-2021
5	Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag (Penguji)		08-03-2021
6	Dr. CandraWijaya, M.Pd (Penguji)		15-03-2021

Lembar Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Aulia

NIM : 0332173009

Alamat : Dusun II Desa Lubuk Palas Kec. Silau Laut Kab. Asahan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditentukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi- sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Medan, Februari 2021



Dina Aulia
Nim. 0332173009

ABSTRAK

MASALAH KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PERSPEKTIF KONSELING ISLAMI DAN SOLUSI PENANGANANNYA DI MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI (MAPN) 4 MEDAN



Nama : DINA AULIA
NIM : 0332173009
Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Palas, 29 Desember 1994
Nama Ayah : Ahmad Thahir
Nama Ibu : Tuminem
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
Pembimbing II : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis kesulitan belajar apa saja yang dihadapi oleh siswa, solusi pelaksanaan pada penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami, hambatan dari solusi penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala solusi penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yaitu mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan penelitian kualitatif fenomenologi ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai masalah yang ada.

Hasil penelitian ini adalah adanya jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yaitu sulit memahami mata pelajaran tertentu seperti pelajaran matematika dan fisika, sehingga hasilnya belajarnya rendah. Siswa bekerja membantu orang tua yang menyebabkan aktivitas belajar siswa ada yang terganggu. Siswa mengalami keletihan karena terlalu banyak bekerja membantu orang tua dalam usaha tertentu. Siswa jenuh belajar karena terlalu banyaknya tugas yang diberikan dari sekolah, terutama tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Solusi permasalahan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami yaitu memberikan bantuan bimbingan dengan teknik konvensional yaitu melakukan pertemuan langsung dengan siswa, kemudian melakukan tahapan identifikasi masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah treatment dan follow-

up hasil dan proses konseling. Teknik motivasi dengan doa dan harapan. Pada tahap ini umumnya pembimbing mendorong sisi fitrah siswa untuk memohon kepada Allah sebagai Dzat yang Maha Menguasai dan mengabulkan permintaan siswa untuk menjadi pribadi yang baik, pribadi yang selalu menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan Allah.

Hambatan dalam penanganan kesulitan belajar dengan perspektif konseling Islami yaitu personil guru pembimbing yang masih terbatas jumlah, kurang optimalnya pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi di sekolah, dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Upaya mengatasi hambatan penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami yaitu memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi guru pembimbing, melakukan kerjasama dengan guru bidang studi, dan memberikan pemahaman kepada siswa.

Kata Kunci : *Kesulitan Belajar dan Perspektif Konseling Islami*

ABSTRACT

STUDENT LEARNING DIFFICULTY PROBLEMS IN ISLAMIC COUNSELING PERSPECTIVE AND SOLUTIONS TO HANDLE THE PROBLEMS IN MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI (MAPN) 4 MEDAN



Name : DINA AULIA
NIM : 0332173009
Place, date of birth : Lubuk Palas, 29 Desember 1994
Father's name : Ahmad Thahir
Mother's name : Tuminem
Supervisor I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
Supervisor II : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

The purpose of this study is to analyze what types of learning difficulties are faced by students, implementation solutions for handling student learning difficulties in the perspective of Islamic counseling, obstacles from solutions to handling students' learning difficulties in the perspective of Islamic counseling, and the efforts made in overcoming difficulties in handling difficulties. Student learning in the perspective of Islamic counseling at Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

This research method is to use a phenomenological qualitative research method, which is to reveal the problems that occur to find and understand what is hidden behind the problems that occur. The implementation of this phenomenological qualitative research aims to understand and interpret the various problems that exist.

The results of this study were the types of learning difficulties experienced by students at Madrasah Aliyah Preparation Negeri 4 Medan, namely difficulty understanding certain subjects such as mathematics and physics so that the learning outcomes were low. Students work to help parents who disrupt student learning activities. Students experience fatigue from working too much to help their parents in certain endeavors. Students are bored with learning because there are too many assignments given from school, especially subject assignments given by teachers at school.

The solution to the problem of student learning difficulties in the perspective of Islamic counseling is to provide guidance with conventional techniques, namely conducting direct meetings with students, then carrying out the stages of problem identification, problem diagnosis, a prognosis of treatment problems, and follow-up of results and counseling processes. Motivational technique with prayer and hope. At this stage, the supervisor generally encourages the natural side of students to ask Allah as the Almighty Essence and grants the student's request to be a good person, a person who always carries out orders and keeps away from all the prohibitions of Allah.

Obstacles in handling learning difficulties with an Islamic counseling perspective are the limited number of supervisors,

less optimal implementation of guidance and counseling teacher cooperation with field teachers in schools, and a lack of awareness in students to be active in guidance and counseling activities in schools.

Efforts to overcome obstacles in handling student learning difficulties in the perspective of Islamic counseling are providing knowledge and training for supervisors, collaborating with field teachers, and providing understanding to students.

Keywords: Learning Difficulties and Islamic Counseling Perspective.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji ke hadirat Allah SWT atas Rahmat, nikmat dan taufiknya sehingga dapat diselesaikannya tesis yang berjudul “Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami dan Solusi Penanganannya Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di program Magister Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan bagi mahasiswa program Magister pada program studi Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islami Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa menyelesaikan tesis ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya tesis ini terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H. Makmur Syukri, M.Pd** selaku ketua prodi MPI dan Ibu **Dr. Neliwati, M.Pd** selaku sekretaris prodi MPI.
4. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A** dan juga kepada Ibu **Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag** selaku dosen pembimbing tesis saya yang telah banyak meluangkan waktu juga memotivasi saya selama mengerjakan tesis ini.

5. Kepada Kepala **Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan** beserta seluruh komponen madrasah yang telah banyak membantu penulis.
6. Teristimewa buat Ayah tercinta **Alm. Ahmad Thahir** dan Ibuku terkasih **Tuminem**. Terima kasih atas segala dukungan dan perhatian penuh yang tiada henti diberikan setiap waktu serta usaha dorongan moril dan materil. Ayah dan ibu yang tidak pernah melepaskan saya dari kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan untuk saya, mereka adalah semangat terbesar saya untuk menjadi anak yang membanggakan dengan gelar magister.
7. Kakak-kakak saya **Marlina, Yusliana, Nurlela, Sri Wahyuni** dan keponakan-keponakan saya **Yuslina Wulandari Heppi, Isnan Wildani Heppi, M. Haziq Al-Farid, Sultan Aufa Al-Fatih, Khanza Syaquina Bahri, Haikal Ramadhan, Syakira Anindya Faiha** yang mengurangi rasa lelah dan beban saya hingga terselesaikannya tesis ini.
8. Sahabat- sahabat saya yang paling istimewa dan sangat membantu dalam pencapaian gelar magister ini. Terkhusus sahabat saya **KRISMIEDINLIESAR (Kristia Ningsih, Rahmi Irada Lubis, Yuliana Dewi Aritonang, Fitri Sari** dan seluruh rekan **Magister BKI Stambuk 2017 terutama abangda saya M. Faisal Riza, M.Pd** yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan program Magister.
9. Dan semua pihak- pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua motivasi dan bantuannya yang tidak bisa dibalas oleh peneliti.

Medan, Februari 2021
Penulis

DINA AULIA
NIM. 0332173009

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah robbil a'lam
Dengan mengucap penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan sedemikian rupa. Saya merasakan betapa tak terhingganya bantuan yang Allah berikan dalam mempermudah segala urusan saya. Semoga segala sesuatunya ke depan hari selalu mendapat petunjuk dan ridho dari Allah SWT. Amiin Amiin ya Rabbal alamin.

Kupersembahkan karya ini untuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Alm. Ayah dan Ibu Tercinta

Terima kasih banyak kuucapkan kepada orangtua saya Alm. Bapak Ahmad Thahir dan Ibu Tuminem yang selalu mencurahkan segenap kasih sayang dan perhatiannya kepada saya sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan lancar. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga, kakak kdan abang serta keponakan-keponakan, teman, serta rekan yang telah memberikan semangat kepada saya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini kupersembahkan sebagai tanda cinta dan penghormatanku kepada ayah dan ibu. Aku tahu walaupun ayah dalam keadaan sakit dan mungkin Ayah tak melihat secara langsung bagaimana perjuanganku sampai tahap ini dan berbagai macam keluhan serta air mata yang sudah ku keluarkan, tapi yakinlah aku akan tetap terus berjuang dan Ibu terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang berlimpah selama ini. Semangat dan kekuatan ibu yang membuat aku bertahan di titik ini. Ibu yang berjuang mati- matian demi membiayai kuliah ku, sungguh pengorbanan ibu tak dapat kami balas. Ibu teruslah bersama kami menyaksikan perkembangan dan pencapaian kami.

Alm. Ayah Ibu Kami sangat mencintai kalian.. I Love You So Much..!!

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LAMPIRAN PERSETUJUAN.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Kontekstual	11
1. Kesulitan Belajar	11
2. Konseling Islami	18
B. Hasil Penelitian Relevan.....	51
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	56
A. Tempat dan Waktu Penelitian	56
B. Latar Penelitian	56
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data.....	58
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	59
F. Prosedur Analisis Data	63
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	64

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Temuan Umum.....	67
B. Temuan Khusus.....	72
1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri.....	
Persiapan 4 Medan	72
2. Solusi Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspekti Konseling Islami di MAPN 4 Medan	92
3. Hambatan Pelaksanaan Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Perspektif Konseling Islami di MAPN 4 Medan	114
4. Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Perspektif Konseling islami di MAPN 4 Medan	117
C. Pembahasan hasil Penelitian	121
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	 137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	138
 DAFTAR PUSTAKA	 139
RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	56
Tabel 4.1 Keadaan Jumlah Guru Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan ..	70
Tabel 4.3 Untuk Mengetahui Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan	71
Tabel 4.4 Data Fasilitas Olahraga	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	145
Lampiran 2 Panduan dan Catatan Observasi.....	147
Lampiran 3 Kisi-Kisi Dokumen	148
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	150
Lampiran 5 Surat Balasan Dari Sekolah	151
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa** Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Rosdiana A. Bakar (2012:10) mendefinisikan pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa. Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri siswa. Dalam belajar, siswa mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari individu itu sendiri. Faktor internal dapat berupa kesehatan, tingkat kecerdasan, minat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan, keluarga, masyarakat, media pembelajaran dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka salah satu bentuk kegiatannya adalah melalui pengajaran.

Ada berbagai hal yang melatarbelakangi mengapa pengajaran di sekolah tidak dapat tercapai secara optimal, yaitu masalah yang berkaitan dengan belajar siswa. Masing-masing siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam belajar. Dari faktor-faktor ini lah timbul kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Burton (dalam Harisyanto, 2011:25) mengidentifikasi seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar yang baik, baik yang bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah yang semestinya.

Dalam mengembangkan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan. Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Masalah tersebut kecenderungan tidak semua siswa dapat menyelesaikan dengan sendirinya. Sebagian orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Adapula seseorang yang tampak tidak mempunyai masalah pribadi, padahal ada masalah yang dihadapinya. Sehingga siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah. Padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Guru bimbingan konseling turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dhadapi oleh siswa serta untuk mencari solusi pemecahannya. Pada kenyataannya, para siswa sering kali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan, demikian ini dapat membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dan merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, memang untuk mewujudkannya tidaklah mudah, banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan, seperti persoalan kurikulum yang tak kunjung mendapatkan titik temu, dorongan belajar dari orang tua yang sangat kritis, belum lagi kompetensi pedagogik guru

yang masih dipertanyakan dan berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik berkenaan dengan keadaan siswa itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di MAPN 4 Medan yang akan menjadi tempat penelitian dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling pada kelas XI, terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam aktivitas belajar sehingga perkembangannya belum optimal. Hambatan-hambatan tersebut terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan rasa malas untuk belajar, merasa takut dalam menghadapi ulangan atau ujian, lamban untuk mengerti terhadap materi yang diberikan guru di kelas, lamban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, merasa tidak mampu untuk memahami beberapa mata pelajaran, dan kurang semangat dalam belajar.

Fenomena yang dijelaskan diatas adalah berdasarkan hasil AUM PTSDL yang telah diberikan oleh peneliti di kelas XI khususnya XI IPA-5 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, kemudian wawancara dengan guru BK dan wali kelas XI IPA-5. Dari hasil pengolahan AUM PTSDL yang telah mereka isi, dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam belajar yaitu sebanyak 10 orang dengan masing-masing perbedaan jumlah persen dalam setiap kategorinya. Dari hasil AUM PTSDL ini maka tindak lanjut untuk penanganannya adalah dengan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Guru BK yang bekerjasama dengan wali kelas dan seluruh personil sekolah harus berupaya untuk memberi solusi penanganan untuk masalah kesulitan belajar.

Dari 10 siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar yang dilihat berdasarkan hasil AUM PTSDL, maka hasil yang didapat untuk sementara yaitu terdapat beberapa perbedaan masalah yang dihadapi oleh siswa sesuai kategori PTSDL, namun yang lebih banyak menonjol adalah kategori masalah pada bidang D (diri pribadi) kemudian beberapa siswa juga banyak mengalami kesulitan belajar dalam kategori T (keterampilan belajar) dimana salah satu pernyataan yang tergolong dalam kategori keterampilan belajar yaitu sulit memahami pelajaran tertentu, kemudian kesulitan dalam menyusun kata-kata untuk bertanya, dan beberapa pernyataan lainnya.

Dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pastinya diharapkan ketuntasan secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa untuk menyelesaikan pendekatan-pendekatan terhadap kesulitan belajar ini yaitu melalui konseling Islami. Menurut peneliti konseling Islami merupakan paparan yang cukup bagus karena dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, seperti pendekatan yang bersifat religius, kemudian dengan beberapa teknik seperti teknik yang bersifat lahir maupun teknik yang bersifat batin. Karena setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar pasti memiliki tingkat perbedaan dalam hal apapun. Maka dari itu konseling Islami diharapkan dapat membantu proses penuntasan masalah kesulitan belajar siswa khususnya kelas XI IPA 5 di MAPN 4 Medan yang dilihat dari perspektif konseling Islami.

Prayitno (2009:99) mendefinisikan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling merupakan upaya bantuan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian siswa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pentingnya bimbingan dan konseling islami yaitu untuk mengedepankan penanaman nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya khususnya dalam penyelesaian masalah belajar siswa. Karena bimbingan konseling islami merupakan suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia melainkan juga menuntut kearah hidup yang sakinah karena selalu dekat dengan Allah SWT.

Menurut Thohari Musnamar (1992:55) Bimbingan dan konseling Islami sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Konsep bimbingan konseling islami tidak dapat dilepaskan dengan hakikat manusia sebagai makhluk Allah dan sebagai khalifah. Tujuan dari bimbingan konseling islami tidak hanya terpecahkannya masalah klien, tetapi meningkatkan kesadaran klien serta mempersiapkan klien agar mampu melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah dibumi.

Dengan diterapkannya bimbingan konseling Islami yang lebih menitikberatkan kepada aspek keagamaan siswa yang mampu mengangkat kehidupan manusia semakin tinggi dalam segi kehidupan di dunia maupun dalam segi kehidupan akhirat. Selain itu bimbingan konseling islami juga menangani masalah siswa yang berkaitan dengan belajar, karena belajar berguna untuk membekali dalam menjalankan kehidupan dimasa mendatang.

Beberapa hasil penelitian terait dengan pentingnya bimbingan dan konseling dalam pembinaan aktivitas belajar siswa siswa yaitu penelitian Kanga (2015:208) meneliti tentang *Effectiveness Of Guidance And Counselling Services In Enhancing Students' Adjustment To School Physical Environment In Public Boarding Secondary Schools In Kenya*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran dalam pembinaan perilaku siswa. Layanan bimbingan dan konseling digunakan untuk membantu siswa, memberikan pertolongan pertama kepada siswa terhadap berbagai perilaku yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya.

Penelitian Peter (2015:45) tentang *Access to Guidance and Counseling Services and Its Influence on Students' School Life and Career Choice*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa sangat penting pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mempengaruhi perilaku siswa, termasuk peningkatan aktivitas, kedisiplinan belajar dan peningkatan hasil belajar di sekolah.

Penelitian Hartini (2018:87) mengemukakan kesimpulan bahwa di tengah berbagai gejolak perubahan yang terjadi di masa kini, betapa banyak remaja yang mengalami kekecewaan dan rasa frustrasi mendalam terhadap orangtua karena tidak kunjung mendapatkan hak kemandirian mereka. Banyak remaja karena dalam berbagai aspek kehidupan mereka masih diatur oleh orangtuanya. Mencermati kenyataan tersebut, peran guru dan orangtua sangatlah besar dalam proses pembentukan kemandirian remaja. Guru dan orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada mereka agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian remaja akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada guru dan orang tua menjadi mandiri secara emosi dan sosial.

Onyango (2018:6) meneliti tentang *Effectiveness of Guidance and Counseling in the Management of Student Behaviour in Public Secondary Schools in Kenya*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa ada hubungan antara bimbingan dan konseling dan perilaku siswa. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan harga diri dan positif sikap terhadap sekolah. Temuan penelitian dapat membantu dalam perumusan kebijakan yang relevan dengan pengelolaan perilaku siswa di sekolah.

Hasil penelitian Lusiana (2017:14) mengemukakan kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada latar belakang pendidikan adalah bantuan kepada individu, khususnya peserta didik untuk mengembangkan dirinya termasuk konsep diri positif secara optimal dalam mencapai tujuan hidupnya. Bimbingan dan konseling dapat digunakan dalam meningkatkan konsep diri positif siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan ketiga subjek setelah pelaksanaan bimbingan konseling. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan dan konseling dapat digunakan dalam meningkatkan konsep diri siswa. Hasil penelitian Elfira (2018:279) mengemukakan kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa sebagai anggota kelompok merasakan bebasnya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan

perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui bimbingan dan konseling anggota bisa mendapatkan informasi-informasi akurat yang dapat membantu anggota kelompok membuat perencanaan dan keputusan hidup yang tepat.

Penelitian Kholil (2019:22) tentang bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa selama proses kehidupan terjadi tentu ada masalah yang dihadapi, pada hakikatnya, manusia selalu dihadapkan kepada berbagai masalah, bahkan tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa permasalahan tidak pernah luput dari manusia selagi manusia hidup di dunia ini. Manusia memang tidak pernah lepas dari masalah, bahwa hidup memang selalu ada masalah. Tergantung bagi kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah itu, baik masalah itu relatif kecil dan sederhana, dimana seseorang mampu mengatasinya tanpa bantuan orang lain, maupun masalah yang sulit dan rumit, dimana seseorang tidak bisa keluar dari permasalahan itu tanpa bantuan dan nasihat orang lain.

Nursyamsi (2015) melakukan penelitian dengan tentang *Model Konseling Islami Yang Efektif Untuk Mengembangkan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Alquran dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama bagi bimbingan dan konseling Islami, yang juga dalam pengembangannya dibutuhkan landasan yang bersifat filsafat dan keilmuan. Alquran di sebut juga dengan landasan “*naqliyah*” sedangkan landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan dan konseling Islami yang bersifat “*aqliyah*”. Dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam. Alquran dapat menjadi sumber bimbingan dan konseling Islami, nasehat, dan obat bagi manusia.

Penelitian Ruttoh (2015:21) tentang *Factors That Influence The Implementation Of Guidance And Counselling Programmes In Secondary Schools: A Case Of Kamariny Division Of Keiyo District*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa berbagai faktor keberhasilan bimbingan dan konseling dalam pembinaan aktivitas belajar atau perilaku siswa diantaranya dalah

jenis kelamin siswa dan guru, pengaruh orang tua, budaya, jenis masalah konseling, sikap siswa, masalah konseling, sikap dan kepribadian konselor guru, sumber daya dan dukungan yang diberikan oleh sekolah.

Penelitian Nkechi (2016:45) tentang *The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in Schools*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling juga membantu siswa dalam memilih karir masa depannya untuk bersaing di bidangnya yang sesuai dengan keahliannya. Siswa membutuhkan pendampingan melalui bimbingan dan konseling akan dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa peneliti merasa bahwa penelitian ini tidak cukup sampai mengetahui masalah kesulitan belajar saja, namun peneliti mencoba untuk memecahkan solusi penanganan untuk masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa khususnya di MAPN 4 Medan dalam perspektif konseling Islami, karena menurut peneliti masalah ini tidak dapat dibiarkan begitu saja mengingat bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan tertinggal dengan siswa yang berprestasi di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi siswa bahwa yang mengalami kesulitan belajar sehingga berpengaruh pada masa depan dan prestasi belajarnya di sekolah. Karena penilaian guru dalam kegiatan belajar meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami dan Solusi Penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.”** Dengan alasan memilih lokasi di MAPN 4 Medan yaitu karena secara geografis domisili peneliti dengan tempat penelitian sangat terjangkau jadi dapat memudahkan untuk melakukan penelitian kedepannya kemudian secara sosiologis peneliti pernah melakukan PPL di sekolah tersebut sehingga hubungan peneliti dengan guru BK yang ada di sekolah itu sudah terjalin dalam mendiskusikan beberapa hal yang mengganggu proses belajar siswa/siswi di MAPN 4 Medan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian maka difokuskan pada Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami dan Solusi Penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan solusi penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan?
3. Apa saja kendala solusi penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan?
4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala solusi penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar apa saja yang dihadapi oleh siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan
2. Untuk mengetahui solusi pelaksanaan solusi penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan solusi penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala solusi penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah referensi serta memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan Bimbingan dan konseling khususnya Bimbingan dan Konseling Islami dalam menangani masalah kesulitan belajar siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah yaitu memberikan informasi terkait kesulitan belajar siswa dan diharapkan dapat mengembangkan rancangan program untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga pengajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal
- b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa.
- c) Bagi siswa yaitu memberikan informasi mengenai kesulitan belajar, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan. Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau dalam bidang matematika.

Blassic dan Jones mengatakan bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi aktual). Dengan kata lain bahwa peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar bila prestasi belajar yang dicapai tidak sesuai dengan kapasitas intelegensinya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008), kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior dalam berbagai kondisi. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi atau segala aktivitas sehari-hari.

Macam-macam kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang sangat luas, diantaranya:

- 1) *Learning disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.

- 2) Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.
- 3) *Learning disfunction* adalah gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya.
- 4) *Underachiever* merupakan siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 5) *Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
- 6) *Learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu:

- a) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial juga dalam hal pemecahan masalah.
- b) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*), menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan seperti membaca, menulis dan matematika.

Misalnya untuk dapat menguasai soal matematika bentuk cerita, seorang anak harus menguasai terlebih dahulu kemampuan membaca pemahaman. Untuk dapat membaca, seorang sudah harus berkembang kemampuannya dalam melakukan diskriminasi visual maupun auditif, serta kemampuan untuk memusatkan perhatian. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh a hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat

psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Hambatan tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang dicapai berada di bawah semestinya.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar (*learning difficult*) seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti suka berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah.

Menurut Ross, kesulitan belajar banyak disebabkan oleh adanya gangguan perkembangan dari penggunaan dan mempertahankan perhatian selektif. Mengingat akan hal-hal tersebut, sudah tidak disangsikan lagi bahwa didalam pendidikan terdapat bermacam-macam kesulitan yang disebabkan oleh keadaan atau pembawaan anak itu sendiri maupun oleh lingkungan dan atau oleh si pendidik sendiri

Secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa.

1) Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan *psiko fisik* siswa, yakni:

- a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas inteligensi siswa.
- b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), seperti labilnya emosi dan sikap.
- c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

- c) Lingkungan sekolah contohnya adalah kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah dan lain-lain.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor keturunan, kerusakan pada fungsi otak, biokimia, deprivasi lingkungan, kesalahan nutrisi. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah *sindrom psikologis* berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar).

Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas:

- 1) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
- 2) Disgrafia (*disgrafia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain disfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.

Sehingga berbagai faktor yang dialami oleh peserta didik yang telah disebutkan diatas dalam kesulitan belajar sangat menentukan dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Akan lebih baik jika faktor-faktor tersebut bisa dikenali sejak dini, guna dalam penanganannya bisa lebih cepat dan efisien serta tidak menjadi masalah yang paten bagi peserta didik sendiri.

c. Diagnosa Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenal gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya

seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Diagnosis merupakan istilah yang diadopsi dari bidang medis. Menurut Thorndike dan Hagen, diagnosis dapat diartikan sebagai upaya untuk menemukan kelemahan atau penyakit (*weakness and disease*) apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian mengenai gejala-gejalanya secara seksama.

Dengan demikian didalam melakukan diagnosis bukan hanya sekedar mengidentifikasi jenis atau karakteristiknya, serta latar belakang dari suatu kelemahan belajar (dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data atau informasi selengkap dan seobjektif mungkin) melainkan juga mengimplikasikan suatu upaya untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan dan juga menyarankan tindakan pemecahannya.

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Langkah-langkah diagnosis dalam kesulitan belajar identifikasi, menentukan prioritas, menentukan potensi, menentukan taraf kemampuan dalam bidang yang perlu diremediasi, menentukan gejala kesulitan, menganalisis faktor-faktor yang terkait, dan menyusun rekomendasi untuk pengajaran

Dalam melakukan diagnosis, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru bagi anak yang berkesulitan belajar, prinsip-prinsip tersebut yaitu terarah pada perumusan metode perbaikan, efisien, menggunakan catatan kumulatif, memperhatikan berbagai informasi yang terkait, valid dan reliable, penggunaan tes baku (kalau mungkin), penggunaan prosedur informal, kuantitatif, dan berkesinambungan.

Kasus kesulitan belajar dapat pula di deteksi dari catatan observasi atau laporan proses kegiatan belajar yaitu :

- 1) Cepat lambat (berapa lama) menyelesaikan pekerjaan (tugasnya)
- 2) Ketekunan (*persistence*) dalam mengikuti pelajaran (berapa kali tidak hadir : alpa, sakit, izin)
- 3) Partisipasi dan kontribusinya dalam pemecahan masalah atau mengerjakan tugas kelompok

4) Kemampuan kerja sama dan penyesuaian sosialnya.

Sehingga bisa dikatakan jika kegiatan mendiagnosa yang dilakukan oleh guru dalam menangani kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bisa berjalan dengan baik, itu akan berdampak pada proses penanganan yang akan dilakukan serta keberhasilan proses belajar itu sendiri. Namun itu juga akan berdampak sebaliknya jika seorang guru/pendidik salah atau kurang tepat dalam melakukan diagnosa terhadap kesulitan belajar murid.

d. Penanganan Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Banyak solusi yang ditawarkan oleh berbagai pihak dalam mengatasi kesulitan belajar. Menurut Tadjab langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.

2. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya diadakan pengolahan secara cermat. Dalam pengolahan data langkah yang dapat ditempuh antara lain identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

3. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentu) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya).
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
- c) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar.

4. Prognosis

Prognosis artinya “ramalan”. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan

ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

5. *Treatment* atau Perlakuan

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan contohnya bimbingan belajar kelompok, bimbingan belajar individual dan lain-lain.

6. Evaluasi

Evaluasi disini untuk mengetahui apakah *treatment* yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata *treatment* yang diberikan tidak berhasil, maka diadakan pengecekan kembali.

Kemungkinan cara mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan sifat-sifat permasalahannya:

a) Jika kelemahannya menyeluruh dan bersumber kepada :

- 1) Kurikulum dan sistem pengajaran, maka perlu diadakan program pengajaran khusus sebagai pengayaan sampai keterampilan dasar dan pola belajar siswa terpenuhi dan terkuasai.
- 2) Sistem evaluasi, maka perlu diadakan peninjauan kembali dan dikembangkan system penilaian yang bersifat edukatif yang dapat menggairahkan siswa.
- 3) Faktor kondisional, maka komponen-komponen belajar mengajar pokok yang disyaratkan (buku, laboratorium, dan lain-lain) perlu dipenuhi.

b) Jika kelemahannya hanya segmental dan sektoral pada bagian tertentu, yang mungkin bersumber pada :

- 1) Metode belajar mengajar, maka akan mudah ditempuh remedial teaching secara kelompok, baik dalam kelas sebagai keseluruhan maupun dalam kelompok kecil.
- 2) Sistem penilaian, maka perlu diadakan penyesuaian dengan system yang lazim berlaku disekolah yang bersangkutan.

3) Penampilan dan sikap guru, maka perlu adanya perubahan pada diri guru.

Selanjutnya cara mengatasi kesulitan belajar yaitu :

- 1) Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Memiliki tujuan belajar dan sasaran yang hendak dicapai.
- 3) Mengenali bakat dan minat.
- 4) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 5) Catatlah keberhasilan belajar yang telah kamu capai sebagai alat pemacu keberhasilan selanjutnya.
- 6) Mintalah pertimbangan pada guru, teman, atau seseorang yang dirasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan belajar.
- 7) Melengkapi sarana belajar.
- 8) Memelihara kondisi kesehatan, hindari makanan yang beresiko merusak otak.
- 9) Mengatur waktu belajar di sekolah maupun di rumah.
- 10) Membuat rangkuman, skema dan catatan bagi pelajaran yang dianggap penting atau sulit.
- 11) Ciptakan hubungan harmonis dengan guru, teman, maupun keluarga agar tidak membebani pikiran dan perasaan.
- 12) Bergaullah dengan orang-orang yang mendukung keberhasilan belajar.

Adapun solusi yang diberikan oleh pihak BK dalam mengatasi masalah belajar siswa, yaitu :

1. Melakukan pendekatan terhadap siswa
2. Pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas.
3. Melakukan konsultasi secara privat.

2. Konseling Islami

a. Pengertian Konseling Islami

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling sebagaimana dikemukakan sebelumnya, secara terintegrasi dapat dirumuskan makna bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh konselor

kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Tohirin (2007:16) menegaskan pengertian bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Lubis (2011:57) mengemukakan dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, *guidance* and *counseling* dialih bahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*. Secara etimologi kata *irsyad* berarti *al-huda*, *ad-dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata *Istisyarah* berarti *talaba minh ut-masyural/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat, konsultasi. Kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam Alquran dan Hadis serta buku-buku yang membahas kajian tentang Islam.

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah itu ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.

Selanjutnya Lubis (2011:63) menegaskan bahwa proses konseling Islami itu adalah proses konseling yang berorientasi pada ketenteraman hidup manusia di dunia dan akhirat. Pencapaian rasa tenang (*sakinah*) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindunganNya. Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses

bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Alquran dan Sunnah Rasul.

2. Teori Bimbingan dan Konseling dalam Islam

Teori-teori konseling dalam Islam adalah landasan yang benar dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling agar dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif bagi klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan Alquran dan As-sunnah.

Teori-teori tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hamdani (2002:170) adalah sebagaimana berikut:

a) Teori Al-Hikmah

Sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh konselor dengan pertolongan Allah, baik secara langsung maupun melalui perantara, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

b) Teori Al-Mauidhoh Hasanah

Yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para nabi dan rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya. Yang dimaksud dengan Al-Mau'izhoh Al-Hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.

c) Teori Mujadalah

Yang dimaksud teori Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya,

yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal pikiran, emosional, dan lingkungannya. Prinsip-prinsip dari teori ini adalah sebagai berikut:

- 1) Harus adanya kesabaran yang tinggi dari konselor
- 2) Konselor harus menguasai akar permasalahan dan terapinya dengan baik
- 3) Saling menghormati dan menghargai
- 4) Bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan klien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran
- 5) Rasa persaudaraan dan penuh kasih sayang
- 6) Tutur kata dan bahasa yang mudah dipahami dan halus
- 7) Tidak menyinggung perasaan klien
- 8) Mengemukakan dalil-dalil Alquran dan As-Sunnah dengan tepat dan jelas
- 9) Ketauladanan yang sejati. Artinya apa yang konselor lakukan dalam proses konseling benar-benar telah dipahami, diaplikasikan dan dialami konselor. Karena Allah sangat murka kepada orang yang tidak mengamalkan apa yang ia nasehatkan kepada orang lain.

3. Landasan Konseling Islami

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Alquran dan As- Sunnah sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman bagi umat Islam. Alquran dan As-Sunnah adalah merupakan landasan *naqliyah*, sedangkan landasan lain yang digunakan dalam bimbingan dan konseling Islam yang bersifat *aqliyah* adalah filsafat dan ilmu-ilmu lain yang sejalan dengan ajaran Islam.

Musnamar (2003:11) menegaskan bahwa landasan filosofis yang Islami yang penting artinya bagi bimbingan dan konseling Islam adalah:

- 1) Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia)
- 2) Falsafah tentang dunia dan kehidupan
- 3) Falsafah tentang pernikahan dan keluarga
- 4) Falsafah tentang pendidikan

- 5) Falsafah tentang masyarakat dan kemasyarakatan
- 6) Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau kerja.

Selanjutnya Musnamar juga menegaskan bahwa dalam gerak dan langkahnya bimbingan dan konseling Islam berlandaskan pada berbagai teori yang tersusun menjadi ilmu. Ilmu-ilmu yang membantu dan menjadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling Islam adalah: Ilmu jiwa (psik Ilmu jiwa (psikologi), Ilmu Hukum (syariah), dan Ilmu Kemasyarakatan (sosiologi).

4. Tujuan Konseling Islam

Beberapa rumusan tujuan konseling Islami dapat dilihat dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut ini. Saiful Akhyar mengutip pendapat Munandar mengemukakan bahwa tujuan konseling Islami ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.

Selanjutnya Tohirin (2007:17) juga mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah :

- 1) Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- 2) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah.
- 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang di anugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
- 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.
- 5) Sasaran Bimbingan Konseling Islam adalah individu , baik untuk membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.

Selanjutnya Munandir (2007:28) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.

Selanjutnya Surya (2005:128) secara lebih terperinci tentang pembicaraan masalah konseling Islami dalam bidang pekerjaan dan karier, tujuannya adalah :

- 1) Agar individu memiliki kemampuan intelektual (pengetahuan) yang diperlukan dalam pekerjaan dan karirnya.
- 2) Agar memiliki kemampuan dalam pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan dan pengarahan diri.
- 3) Agar memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan.
- 4) Agar mampu berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Agar mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari.
- 6) Agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam yang berkaitan dengan pekerjaan dan karir.

Selanjutnya, atas dasar pandangan tentang unsur dan kedudukan manusia, Badawi (2000:112) merumuskan tujuan konseling Islami dalam empat poin, tujuan tersebut sebagai berikut:

- 1) Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsur raga dan rohani serta jiwanya, berdasar atas ajaran Islam.
- 2) Agar unsur rohani serta jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal akal/pikir, kalbu/rasa, dan nafsu yang baik/ karsa, berdasar atas ajaran Islam.
- 3) Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial, berdasar atas ajaran Islam.
- 4) Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup di dunia dan kelak akan hidup di akhirat, berdasar atas ajaran Islam.

Selanjutnya, dalam membahas masalah bimbingan dan penyuluhan agama, Arifin (1987:29) melihatnya dari dua tujuan pokok, yaitu:

1. Membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem.
2. Membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Dengan demikian bimbingan dan konseling Islam bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya atas dasar petunjuk ajaran Islam agar ia dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sedangkan Faqih (2004:58) merumuskan tujuan bimbingan dan konseling Islam itu sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan Khusus, yaitu :

- a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, dapat dilihat dengan jelas perbedaan tujuan bimbingan konseling pada umumnya dengan tujuan bimbingan konseling Islam. Tujuan bimbingan konseling Islam tetap menekankan sisi kehidupan ukhrawi di samping sisi kehidupan duniawi dan memiliki jangkauan yang lebih jauh dari bimbingan konseling pada umumnya, yaitu membantu konseli agar mampu menyelesaikan masalahnya demi mencapai ketentraman jiwa dalam kehidupan yang sakinah dan di ridloi Allah serta mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam Islam fungsi bimbingan konseling adalah mencegah perbuatan manusia dari yang tidak baik menjadi baik dalam istilah dikenal dengan amar ma' ruf nahi mungkar. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma' ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali Imran :110) (Al-Quran Digital:2004)

Berdasarkan ayat di atas, maka jelaslah amar ma'ruf nahi mungkar merupakan tugas terutama dari pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dengan melaksanakan tugas tersebut, maka manusia akan dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang salah secara terus menerus. Dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling tentu berfungsi untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial. Berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik siswa terutama dalam mengarahkan siswa agar dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang salah.

Ayat di atas menunjukkan bahwa proses layanan bimbingan dan konseling sangat perlu dilakukan, apabila dalam pendidikan seorang siswa yang memiliki suatu hal masalah perlu diadakan bimbingan dan konseling. Secara esensial manusia juga memiliki kemampuan terbatas, sehingga tidak setiap saat mampu menyelesaikan segala permasalahan kehidupannya secara mandiri. Shabir (1991:187) mengemukakan kaitan ini dengan hadis sebagai berikut:

عن انس رض الله عنه عن النبي صل الله عليه وسلم قال:
لايؤ من احدكم حتى يحب لأخيه ضايحب لنفسه (متفق
عليه)

Artinya : Dari Anas r.a dari Nabi SAW beliau bersabda : Tidaklah sempurna iman seseorang diantara kamu sekalian sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri (R.B Muslim).

Berdasarkan hadits Nabi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa manusia tidak setiap saat dapat memenuhi segala kebutuhannya secara mandiri. Hal ini bermakna bahwa dalam konteks kesendiriannya manusia berhadapan dengan problem, demikian pula dalam konteks kebersamaannya pun ia tidak terbatas dari problema. Seorang klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologis. Bimbingan dan konseling ditujukan kepada yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial di mana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

5. Fungsi Konseling Islami

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam antara lain:

- 1) Fungsi *prefentif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Pada tahap ini setiap konselor diharapkan dapat memberikan nasihat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya baik sebagai hamba Allah (*'abdullah*) maupun sebagai pemimpin di bumi ini (*khalifatun fiil ardi*).
- 2) Fungsi *kuratif* yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
Jika ada seseorang yang mempunyai masalah dan ia ingin keluar dari masalahnya, maka konselor sebaiknya memberikan bantuan kepada klien agar dapat menyadari kesalahan dan dosa yang ia lakukan, sehingga pada akhirnya klien tersebut kembali ke jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama (Islam).
- 3) Fungsi *preservative* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

Pada tahap ini konselor berusaha memberikan motivasi kepada klien agar klien tetap mempunyai kecenderungan untuk melaksanakan yang baik itu dalam kehidupannya. Situasi yang baik itu tentunya sesuai dengan kaedah hukum dan norma yang berlaku, baik norma yang dilahirkan oleh agama Islam maupun norma dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.

- 4) Fungsi *developmental* yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya. (Musnamar, 2003:113).

6. Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling Islami

Ada lima unsur yang mendukung proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam menurut Musnamar (2003:121) antara lain:

- 1) Subyek Bimbingan dan Konseling Islam

Subyek bimbingan dan konseling Islam adalah individu baik orang perorangan atau kelompok yang memerlukan bimbingan dan konseling Islami tanpa memandang agamanya. Subjek bimbingan tidak hanya mereka yang memiliki masalah, sehingga subyek bimbingan meliputi banyak orang, sedangkan konseling adalah mereka yang mempunyai masalah.

- 2) Pelaksana (Pembimbing atau Konselor)

Pembimbing atau konselor Islam memiliki fungsi sebagai fasilitator yang akan membantu klien dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan, karena itu seorang konselor dituntut untuk memiliki syarat-syarat tertentu. Diantara syarat-syarat tertentu tersebut adalah seperti yang dirumuskan oleh Thohari Musnamar antara lain; kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (*akhlakul karimah*), kemampuan kemasyarakatan (*ukhuwah Islamiah*) dan taqwa kepada Allah.

- 3) Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islami

Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami adalah suatu cara konselor dalam memberikan bantuan kepada klien. Dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami digunakan teknik-teknik bimbingan kelompok dan konseling. Bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk membentuk klien dalam mengatasi masalah atau persoalan-

persoalannya dengan cara pemecahan melalui kegiatan-kegiatan kelompok. Beberapa teknik bimbingan kelompok ini antara lain:

- (a) *Home room program*, yaitu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan satu orang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- (b) Karyawisata, yaitu suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar.
- (c) Diskusi kelompok, yaitu suatu cara dimana dapat secara bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternatif solusinya.
- (d) Kerja kelompok, yaitu suatu teknik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dalam suatu kelompok.
- (e) Psikodrama, yaitu teknik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.
- (f) Sosiodrama, yaitu teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peran.
- (g) Remedial teaching, yaitu bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Di samping pelayanan bimbingan kelompok juga ada bimbingan secara individu yang biasa disebut dengan istilah konseling. Dalam bimbingan individu pada umumnya ada tiga teknik yaitu:

a) *Directive counseling*

Dalam teknik ini yang paling banyak berperan adalah konselor, dimana konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling, dengan berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.

b) *Non directive counseling*

Konselor hanya menampung pembicaraan klien, yang lebih banyak berperan adalah klien, sedangkan konselor lebih banyak memberikan masukan masukan dan pengarahan.

c) *Elective counseling*

Teknik ini adalah perpaduan dari kedua teknik di atas, dalam bimbingan dan konseling, konselor (pembimbing) dapat menentukan metode yang digunakan dalam konseling (bimbingan), sesuai dengan kebutuhan dan kondisi klien yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian di atas tampak bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam dapat dilakukan dengan metode dan teknik bimbingan kelompok dan individu. Hal ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di sekolah meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu disiapkan dengan baik sebab tahap pertama memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling tahap berikutnya.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Penerapan metode dan teknik, media dan alat yang akan digunakan disesuaikan dengan jenis layanan dan layanan pendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan
3. Pemberdayaan narasumber
4. Efisiensi waktu dan pengoptimalan keseluruhan potensi

c) Evaluasi kegiatan layanan bimbingan pelaksanaan penilaian evaluasi dalam kegiatan bimbingan berbeda dengan penilaian kegiatan pengajaran. Penilaian bimbingan tidak untuk menilai benar atau salah. Penilaian itu pada dasarnya adalah proses menentukan nilai guna, dan penilaian suatu program bimbingan merupakan suatu usaha untuk menentukan nilai kegunaan program itu. Penilaian juga merupakan hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran penilaian dan pelayanan bimbingan ditujukan pada perolehan siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling, berupa kemajuan atau perubahan ke arah yang positif yang terjadi pada diri siswa. Identifikasi hasil penilaian dilihat melalui terbinanya perilaku ke arah yang lebih positif, kemajuan yang menunjang bagi pengentasan masalahnya, dan perkembangan diri yang dicapai oleh siswa. Selain itu juga dapat dilihat dari berkembangnya pemahaman baru, perasaan positif dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa pada periode pasca layanan, melalui berbagai jenis layanan dalam waktu yang relative lama. Evaluasi atau penilaian dalam kegiatan bimbingan lebih bersifat sebagai penilain dalam proses.

d) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap penilaian. Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai upaya tindak lanjut. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Sukardi berikut:

1. Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” berupa pemberian penguatan (*reinforcement*), penguasaan kecil.
2. Menempatkan atau mengikut sertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu.
3. Membentuk program satuan layanan atau kegiatan pendukung kegiatan layanan baru sebagai kelanjutan atau perlengkapan layanan atau kegiatan pendukung.

e) Materi Bimbingan dan Konseling Islam

Adapun materi bimbingan dan konseling Islam adalah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuannya. Sumber pokok bimbingan dan konseling Islam adalah Alquran dan As- Sunnah (hadits), yang merupakan pijakan bagi seorang konselor dalam pemecahan permasalahan- permasalahan yang dihadapi klien. Namun dalam penyampaianya tidak bersifat normatif, melainkan harus melihat juga realitas yang ada pada klien, sehingga klien bisa menerima apa yang kita sampaikan.

f) Sarana dan media

Media bimbingan dan konseling Islam adalah suatu peralatan yang menghubungkan antara konselor dengan klien. Media bimbingan dan konseling Islam ini antara lain telepon, majalah dan surat. Melalui media-media tersebut bimbingan dan konseling Islam dapat dilaksanakan.

Secara khusus Sutoyo (2009:117) mengemukakan tahapan pelaksanaan konseling Islami sebagai berikut :

- a) Meyakinkan individu tentang hal-hal berikut :
 - 1) Posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, bahwa ada hukum-hukum atau ketentuan Allah (Sunatullah) yang berlaku bagi semua manusia.
 - 2) Status manusia sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan patuh kepada-Nya.
 - 3) Tujuan Allah menciptakan manusia.
 - 4) Ada fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia, bahwa manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman dan taat kepada-Nya.
 - 5) Iman yang benar sangat penting bagi keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat
 - 6) Iman bukan hanya pengakuan dengan mulut tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari
 - 7) Ada hikmah dibalik musibah, ibadah dan syariah yang ditetapkan Allah untuk manusia.
 - 8) Adalah suatu keharusan menanamkan aqidah yang benar pada anak sejak dini, menjauhkan anak dari perbuatan syirik dan membiasakan setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah dan beramal shaleh secara benar dan istiqamah
 - 9) Ada setan yang selalu berusaha menyesatkan manusia dari jalan Allah.
 - 10) Ada hak manusia untuk berikhtiar atau berusaha semaksimal mungkin.
- b) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Pada tahapan ini, konselor mengingatkan kepada individu bahwa:

- 1) Agar individu selamat hidupnya di dunia dan akhirat, maka ia harus menjadikan agama sebagai pedoman dalam setiap langkahnya, dan untuk itu individu harus memahami ajaran islam dengan baik dan benar
 - 2) Mengingat ajaran agama itu luas, maka individu perlu menyisihkan sebagian waktu dan tenaganya untuk mempelajari ajaran agama secara rutin dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media
Peran konselor pada tahap ini adalah “*Pendorong*“ dan sekaligus “*Pendamping*” bagi individu dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, dengan demikian diharapkan secara bertahap individu mampu membimbing dirinya sendiri.
- c) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam dan Ikhsan.
- Mengingat iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah, maka individu perlu didorong dan dibantu untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya itu secara benar dan istiqamah. Maka konselor perlu mendorong dan membantu individu untuk memahami dan mengaktualisasikan konsep *rukun iman*, *rukun islam* dan *ihsan* dalam kehidupan sehari

7. Nilai-Nilai Islam dalam Konseling Islami

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk jasmaniyah dan ruhaniyah. Sebagai makhluk ruhaniyah memiliki sejumlah kebutuhan seperti pikiran yang tenang, iman yang kuat, dan sebagainya. Bimbingan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani ini sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling klien yang membutuhkan penanganan.

Amin (2010:119) mengemukakan program bimbingan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan serta situasi dimana klien akan terdorong kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhani, misalnya dengan melakukan kegiatan keolahragaan, kegiatan pengembangan seni budaya dan sebagainya, karena dengan kegiatan yang berencana dalam bidang ini akan

memberikan pengaruh kepada kegairahan hidup sebagai pemuda, serta sebagai penyaluran perasaan yang tertekan dan sebagainya.

- 2) Memberikan motivasi kepada klien untuk memahami arti usaha preventif dan kuratif bagi kesehatan jasmaniyah dan ruhaniyah. Dalam hubungannya dengan ini konselor agama perlu menunjukkan dalam tingkah lakunya sebagai sebagai contoh bahwa sesuatu yang disampaikan kepada klien sangat mementingkan masalah kesehatan kedua hal tersebut, maka sebagai konselor agama sudah sewajarnya menjadi contoh dalam hal kesehatan.

8. Karakteristik Konseling Islami

Bakran (2001:137) mengemukakan karakteristik yang mencirikan konseling Islam yang sangat mendasar adalah sebagai berikut:

- a) Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan pewarisnya.
- b) Hukum konselor memberikan konseling kepada konseling klien, dan konseling klien yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahkan merupakan ibadah.
- c) Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun klien dan Allah SWT menghukumi mereka sebagai orang yang mendustakan agama (kafir), melanggar agama dengan sengaja, terang-terangan (zhalim), dan mengabaikan agama (fasiq).
- d) Sistem konseling Islami dimulai dengan berpengaruh kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kemudian setelah tampak dalam cahaya kesucian dalam dada (qalb), akal fikiran dan kejiwaan, baru proses bimbingan dilaksanakan dengan mengajarkan pesan-pesan Alquran dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial dan diiringi dengan Al-Hikmah, yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi di dalam hidup dn kehidupan.

- e) Konselor sejati dan utama menurut konseling Islami adalah mereka yang dalam proses kehidupan selalu dibawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Alquran, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

9. Problem-Problem dalam Kehidupan Manusia

Hamdani Bakran Adz-Dzaky (2001:180) mengklasifikasi masalah individu sebagai Berikut :

- 1) Masalah individu yang berhubungan dengan Tuhannya, ialah kegagalan individu melakukan hubungan secara vertikal dengan Tuhannya, seperti sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa tidak bersalah atas dosa yang telah dilakukan, sulit menghadirkan rasa taat, merasa bahwa Tuhan senantiasa mengawasi perilakunya sehingga individu merasa tidak memiliki kebebasan. Dampak semuanya itu adalah timbulnya rasa malas atau enggan melaksanakan ibadah dan sulit untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan.
- 2) Masalah individu berhubungan dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Dampaknya adalah muncul sikap was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk, rendah motivasi, dan sulit untuk bersikap mandiri.
- 3) Masalah individu berhubungan dengan lingkungan keluarga, ialah kesulitan atau ketidakmampuan mewujudkan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Dalam kondisi seperti ini timbulah perasaan merasa tertekan, kurang kasih sayang, atau kurangnya ketauladanan dari orang tua
- 4) Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan kerja seperti kegagalan individu memilih pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik pribadinya, kegagalan dalam meningkatkan prestasi kerja, ketidakmampuan berkomunikasi dengan atasannya, rekan kerja, dan kegagalan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- 5) Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya, seperti ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri baik dengan lingkungan tetangga yang beraneka ragam watak, sifat, dan perilaku.

Secara khusus Gudnanto (2009:114) mengemukakan beberapa hal yang melatarbelakangi pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya siswa yang memiliki self concept negatif diantaranya individu atau siswa memiliki :
 - (a) Rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya.
 - (b) Merasa tidak setara dengan orang lain dan keimanan yang tipis, manusia dapat pula jatuh ke derajat yang paling rendah, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh
 - (c) Tidak mensyukuri nikmat Allah.
- 2) Adanya siswa yang memiliki *self image* negatif dengan ciri-ciri :
 - (a) Cenderung bersikap hiperkritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain
 - (b) Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi (bermusuhan)
 - (c) Bersikap psimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.
- 3) Adanya siswa yang memiliki self esteem negatife dengan ciri-ciri :
 - a) Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang

seperti ini koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

- b) Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, merekapun hiperkritis terhadap orang lain.

4) Adanya kebutuhan pengembangan model Bimbingan dan Konseling Islami, dengan asumsi selama ini pelaksanaan Bimbingan dan Konseling hanya sebatas pemberian layanan secara umum, sementara nilai-nilai ajaran Islam diberikan secara terpisah dari bimbingan dan konseling.

10. Asas dan Pendekatan Konseling Islami

Membangun asas, pendekatan, metode konseling Islami haruslah berangkat dari substansi dan eksistensi manusia sebagai makhluk yang berdimensi vertikal, horizontal dan diagonal. Pada dimensi vertikal, manusia dituntut untuk memahami makna diri sebagai hamba yang memiliki ketergantungan kepada Allah. Pada dimensi horizontal dan diagonal, manusia dituntut kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungan sosialnya. Dalam hal inilah manusia tidak akan terbebas sama sekali dari berbagai permasalahan hidup, dan kerap kali permasalahan tersebut dapat melepaskan manusia dari kodrat fitrahnya, sehingga tidak, lagi mampu memahami hakikat dirinya sebagai makhluk Allah.

Musnamar (2003:118) berpendapat bahwa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling Islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu, ia menawarkan sepuluh asas, yakni :

- 1) Asas Keseimbangan dunia dan Akhirat

Bimbingan dan konseling islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli, yakni orang yang di bimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : *Dan di antara mereka ada yang berdo'a: ya Allah kami, berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan perilahah kami dari siksa api neraka.*" (Q. S. Al-Baqarah: 201) (Al-Qur'an Digital: 2004).

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara. Kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, yang amat banyak. Kebahagiaan akhirat akan tercapai, bagi semua manusia, jika dalam kehidupan dunianya juga mengingat Allah. Maka Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian aturan kehidupan keduniaan dan keakhiratan.

2) Asas Fitrah

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak dan tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

Manusia menurut islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam. Bimbingan dan konseling membantu klien konseli untuk mengenal dan memahami fitrahnya itu, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakah pernah 'tersesat', serta menghayatinya sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu.

3) Asas Lillahi ta'ala

Bimbingan dan konseling Islami di selenggarakan semata-mata karena Allah. Bimbingan melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang di bimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata,

sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (Q. S. Al-An'am: 162). (Al-Qur'an Digital: 2004).

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak di suruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus. (Q, S. Al-Bayyinah: 5) (Al-Qur'an Digital: 2004)

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islami diperlukan selamahayat masih dikandung badan.

Kesepanjanghayatan bimbingan dan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup manusia, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan.

5) Asas Kesatuan Jasmani-Rohaniah

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata.

6) Asas Keseimbangan Rohaniah

Orang di bimbing di ajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu di ketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu di pikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak juga menerima begitu saja. Orang yang di bimbing di ajak untuk merealisasikan

norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniyah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dagkal) semata.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ
أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya kamu jadikan untuk isi neraka jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi di pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah), mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (Q. S. Al-A'raf: 179) (Al-Qur'an Digital: 2004)*

7) Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling Islami berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri). Individu mempunyai hak, mempunyai hak individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniyahnya.

Mengenai perbedaan individual antara lain dapat di pahami dari ayat berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (Q. S. Al-Qamar: 49) (Al-Qur'an Digital: 2004)*

8) Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam bimbingan konseling Islami, sosialitas manusia di akui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga di akui dalam batas tanggung jawab sosial.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya, dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan namanya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q. S. An-Nisa': 1) (Al-Qur'an Digital: 2004)

9) Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia diberi kedudukan tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (*khalifatullah fil ard*).

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا

لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q. S. Ar-Ra'ad: 11) (Al-Qur'an Digital: 2004)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
 عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).* (Q. S. Ar-Rum: 41) (Al-Qur'an Digital: 2004)

Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdikan pada-Nya.

10) Asa Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (hewan, dan tumbuhan) dan juga hak Tuhan.

11)Asas Pembinaan Akhlaqul-Karimah

Manusia menurut pandangan islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia), sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah, seperti telah di jelaskan dalam uraian mengenai cara manusia. Bimbingan dan konseling Islami membantu klien atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik.

12) Asas Kasih Kayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan kasih sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

13) Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sejahtera, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan.

Pembimbing dipandang diberi kehormatan yang dibimbing karena dirinya di anggap mampu memberikan bantuan mengatasi kesulitannya atau untuk tidak mengatasi masalah, sementara yang di bimbing di beri kehormatan atau di hargai oleh pembimbing dengan cara yang bersangkutan bersedia mambantu atau membimbingnya. Prinsip saling menghargai ini seperti yang di ajarkan Tuhan dalam kasus yang relatif sederhana sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya : *Apabila kamu dihormati deengan asuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu*". (Q. S. An-Nisa': 86) (Al-Quran Digital: 2004)

14) Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan asa musyawarah, artinya antara pembimbing/konselor dengan yang di bimbing/klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

15) Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling Islami tidak dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan tehnik-tehnik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek/ garapan) bimbingan dan konseling.

16) Asas Ketauhidan

Layanan konseling Islami harus dilaksanakan atas dasar prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa (prinsip tauhid), dan harus berangkat dari dasar ketauhidan menuju manusia yang mentauhidkan Allah sesuai dengan hakikat islam sebagai agama tauhid. Seluruh prosesnya harus pula berlangsung secara tauhidi sebagai awal dan akhir dari hidup manusia. Konseling islami yang berupaya menghantar manusia untuk memahami dirinya dalam posisi vertical (tauhid) dan horizontal (muamalah) akan gagal mendapat sarinya jika tidak berorientasi pada keesaan Allah.

17) Asas Amaliah

Dalam proses konseling Islami, konselor dituntut untuk bersifat realistis, dengan pengertian sebelum memberikan bantuan terlebih dahulu ia harus mencerminkan sosok figur yang memiliki keterpaduan ilmu dan amal. Pemberian konselor kepada klien/konseli secara esensial merupakan pantulan nuraninya yang telah lebih dahulun terkondisi secara baik.

18) Asas Profesional (Keahlian)

Karena konseling Islami merupakan bidang pekerjaan dalam lingkup masalah keagamaan, maka Islam menuntut “keahlian” yang harus dimiliki oleh setiap konselor agar pelaksanaannya tidak akan mengalami kegagalan. Keahlian dalam hal ini terutama berkenaan dengan pemahaman permasalahan empirik, permasalahan psikis konseli yang harus dipahami secara rasional ilmiah.

19) Asas Kerahasiaan

Proses konseling harus menyentuh *self* (jati diri) klien/konseli bersangkutan, dan yang paling mengetahui keadaannya adalah dirinya sendiri. Sedangkan problem psikisnya kerap kali dipandang sebagai suatu hal yang harus dirahasiakan. Sementara ia tidak dapat menyelesaikannya secara mandiri, sehingga ia memerlukan bantuan orang yang lebih mampu. Dalam hal ini, ia menghadapi dua problem, yakni problem sebelum proses konseling dan problem yang berkenaan dengan penyelesaiannya. Pandangan konseli yang menganggap bahwa problem itu merupakan aib, dapat menjadi penghambat pemanfaatan layanan konseling jika kerahasiaannya dirasakan tidak terjamin. Justru itulah Dewa Ketut Sukardi menekankan, bahwa konseling itu harus diselenggarakan dalam keadaan pribadi dan hasilnya dirahasiakan

Atas dasar alur pikir di atas maka dalam mengkonstruksi komponen ilmu pengetahuan secara teoritis dan teknis, kelima belas asas dimaksud dapat dipilah dan ditata menjadi asas, pendekatan, metode, dan teknik. Jika dilihat dari sudut nilai, orientasi, dan penggunaannya, masing-masing pada suatu saat dapat dikelompokkan sebagai asas, tetapi pada saat lain dapat pula dikelompokkan sebagai pendekatan, metode atau teknik. Dalam pemilahan/penataannya, menjadi ketauhidan, amaliah, akhlak al-karimah, profesional (keahlian), dan kerahasiaan; dikelompokkan sebagai asas konseling Islami. Fitrah, sa'adah mutawazinah,

kemandirian, keterbukaan, dan sukarela; dikelompokkan sebagai pendekatan konseling Islami. Penyesuaian, dan kedinamisan; dikelompokkan sebagai metode konseling Islami. Kasih sayang dan al-qudwah al-hasanah, dikelompokkan dalam teknik konseling Islami. Sedangkan alih tangan diuraikan implisit dalam asas profesional (keahlian).

Asas dimaksudkan sebagai kaidah, ketentuan yang diterapkan serta dijadikan landasan dan pedoman penyelenggaraan konseling Islami, yakni: asas ketauhidan , asas amaliah , dan asas Akhlak al karimah.

11. Metode Konseling Islami

Untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan, terlebih dahulu kita mencari dan menetapkan metode yang tepat yang memudahkan dalam pencapaian tujuan. Suatu metode dapat dikatakan tepat dan sesuai apabila metode tersebut dapat mengantarkan ke tujuan yang ingin dicapai. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran juga perlu metode dalam menyajikan bahan pelajaran dan adanya siswa sebagai penerima materi pembelajaran.

Kata *metode* berasal dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti *melalui* dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam perkembangan selanjutnya orang mendefinisikan metode sebagai cara untuk melakukan sesuatu. Metode belajar berarti cara yang dilakukan untuk belajar, metode mengajar berarti cara yang dilakukan untuk memberikan pengajaran kepada orang lain.

Selanjutnya Surachmad (2004:97) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat bantu mencapai suatu tujuan, hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi murid (metode belajar), makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Sejalan dengan ruang lingkup tujuan tersebut, konselor sekolah memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode Interview wawancara
- 2) Group guidance (bimbingan kelompok)
- 3) Klien centered Method (metode yang dipusatkan pada keadaan klien)
- 4) Directive counseling

- 5) Educative methode (metode pencerahan)
- 6) Psychoanalysis Method. (Helen, 2001:117)

Metode konseling menunjuk pada *approach* konselor membantu anak bimbingan menjalani proses konseling, antara lain apakah konselor menyalurkan pembicaraan ke arah tertentu atau tidak, apakah konselor memberikan petunjuk mengenai apa yang sebaiknya dilakukan atau tidak, apakah konselor memberikan pengarahan kepada murid dalam caranya berpikir atau tidak.

Saat ini dikenal banyak metode konseling, khususnya dalam aktivitas konseling agama. Namun setidaknya-tidaknya ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan konseling.

1. Nondirective Method
2. Directive Methode
3. Metode efektif. (Helen, 2001:119)

Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses bantuan seorang konselor kepada orang lain (klien) dengan maksud untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam melakukan proses bimbingan dan konseling Islam, seorang konselor biasanya harus melalui langkah-langkah yang dipakai sebagai tahap permulaan bimbingan konseling Islami.

Langkah-langkah yang dimaksud meliputi usaha mengenal masalah, mengenal pribadi kliennya, latar belakang masalah, dan akibat-akibat yang ditimbulkan masalah pada kehidupan klien. Pada intinya metode yang ada dalam bimbingan konseling Islami mempunyai tujuan yaitu untuk memecahkan masalah klien.

Adapun metode-metode yang biasa diterapkan dalam bimbingan konseling Islam, setelah konselor memahami akan pribadi dan masalah klien secara mendalam, yaitu sebagai berikut :

1) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan klien. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

Konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan klien. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan tehnik :

- a) Percakapan pribadi, yaitu konselor melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien.
- b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yaitu konselor mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

Kunjungan dan observasi kerja, yaitu konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

a) Metode Individual

Surat menyurat.

Telepon.

b) Metode Kelompok

Papan bimbingan.

Surat kabar/majalah.

Brosur.

Radio (media audio).

Televisi

Metode dan tehnik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan konseling, tergantung pada :

- a) Masalah/problem yang sedang dihadapi atau digarap
- b) Tujuan penggarapan masalah
- c) Keadaan yang dibimbing (klien)
- d) Kemampuan konselor mempergunakan metode atau tehnik
- e) Sarana dan prasarana yang tersedia
- f) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- g) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan konseling
- h) Biaya yang tersedia. (Faqih, 2004:55)

12. Teknik Bimbingan dan Konseling Islami

Teknik dimaksudkan sebagai alat dan merupakan suatu alternatif yang dipakai untuk mendukung metode konseling Islami. Penda penggunaannya secara tegas akan mengacu pada petunjuk yang tertera dalam Alquran dan Hadist Nabi, antara lain :

1) Surah Al-Nahl 16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara lebih baik.* (Surah Al-Nahl 16:125) (Al-Qur'an Digital: 2004)

2) Surah Ali 'Imran 3:159:

فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
 عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya.* (Surah Ali 'Imran 3:159) (Al-Qur'an Digital: 2004).

3) Hadis yang menjelaskan petunjuk Nabi kepada Abu Musa al-Asy'ari dan Mu'az bin Jabal ketika hendak menunaikan misi khusus ke Yaman Permudahlah dan jangan mempersukar dan gembirakanlah (besarkan jiwa) mereka, dan jangan melakukan tindakan yang menyebabkan mereka lari darimu (Lubis, 2011:105).

Konseling merupakan aktifitas untuk menciptakan perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, ada perlunya

dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan teknik-teknik yang memadai. Berikut ini adalah beberapa teknik konseling sebagaimana yang telah disampaikan oleh Aunur (2001:12), yakni:

(1) Teknik yang bersifat lahir

Teknik yang bersifat lahir ini menggunakan alat yang dapat di lihat, di dengar atau dirasakan oleh klien (anak didik) yaitu dengan menggunakan tangan atau lisan antara lain:

- a) Dengan menggunakan kekuatan, power dan otoritas
- b) Keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras
- c) Sentuhan tangan (terhadap klien yang mengalami stres dengan memijit di bagian kepala, leher dan pundak)
- d) Nasehat, wejangan, himbauan dan ajakan yang baik dan benar. Maksudnya dalam konseling, konselor lebih banyak menggunakan lisan yang berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh klien dengan baik, jujur dan benar. Agar konselor bisa mendapatkan jawaban dan pernyataan yang jujur dan terbuka dari klien, maka kalimat yang dilontarkan konselor harus mudah dipahami, sopan dan tidak menyinggung perasaan atau melukai hati klien. Demikian pula ketika memberikan nasehat hendaklah dilakukan dengan kalimat yang indah, bersahabat, menenangkan dan menyenangkan.
- e) Membacakan do'a atau berdo'a dengan menggunakan lisan
- f) Sesuatu yang dekat dengan lisan yakni dengan tiupan

(2) Teknik yang bersifat batin

Yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan namun tidak terlihat usaha dan upaya yang keras secara konkrit. seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan. Oleh karena itulah Rasulullah bersabda "*bahwa melakukan perbuatan dan perubahan dalam hati saja merupakan selemah-lemahnya iman*".

Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha yang keras dan sungguh-sungguh dan diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan, baik dengan tangan, maupun sikap yang lain. Tujuan utamanya

adalah membimbing dan mengantarkan individu kepada perbaikan dan perkembangan eksistensi diri dan kehidupannya baik dengan Tuhannya, diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Selanjutnya Wilda (2009:120) mengemukakan tentang tahapan atau langkah-langkah konseling Islami dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penerimaan, keakraban, keterbukaan.
- 2) Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak diketahui orang lain.
- 3) Wawancara awal berupa pengumpulan data, sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya dan sekaligus membantu klien mengenali dan menyadari dirinya.
- 4) Mengeplorasi masalah dengan perspektif islami (pada langkah ini konselor mencoba menelusuri tingkat pengetahuan dan pemahaman individu akan hakikat masalah-masalahnya dalam pandangan Islam).
- 5) Mendorong klien untuk melakukan muhasabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah, sudah bersihkan jiwanya dari berbagai penyakit hati).
- 6) Mengeplorasi tujuan hidup dan hakekat hidup menurut klien, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan jangka pendek yang ingin dicapai klien sehubungan dengan masalahnya.
- 7) Mendorong klien menggunakan hati dalam melihat masalah dan sekaligus mendorong klien menggunakan a'qalnya, dan bertanya kepada hati nuraninya.
- 8) Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberi Allah penuh keridhoan dan keikhlasan.
- 9) Mendorong klien untuk selalu bersandar dan berdo'a serta mohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah swt, dengan cara memperbanyak ibadah sesuai yang dicontohkan Rasulullah saw.
- 10) Mendorong klien untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yang baik (ma'ruf) bagi terselesaikannya masalah yang sedang dihadapinya.

- 11) Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya.
- 12) Mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan berperilaku yang Islami, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang selalu bercermin pada Alquran dan Hadist.
- 13) Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya dari tunduk pada hawa nafsunya, yang dikendalikan oleh setan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidup individu

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian tentang masalah kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling islami dan solusi penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan, sejauh sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang memiliki kesamaan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Edukasi, **Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah**, Tahun 2016, penelitian ini dilakukan oleh Ismail Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi siswa serta untuk mencari pemecahannya. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Untuk melaksanakan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan seperti mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, melokalisasikan kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, memperkirakan alternatif bantuan, memetakan kemungkinan cara mengatasinya dan tindak lanjut.

2. Jurnal Elementary, **Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor Yang Berperan**, Tahun 2015. Penelitian ini dilakukan oleh M. Nur Ghufron & Rini Risnawita STAIN Kudus & STAIN Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berperan pada anak yang mengalami kesulitan belajar. Dalam penelitian ini pembelajaran yang bersifat klinis merupakan proses asesmen dalam bentuk khusus guna membantu siswa yang mempunyai hambatan dalam belajar. Tujuan dari pembelajaran yang bersifat klinis adalah untuk menyesuaikan pengalaman-pengalaman belajar siswa yang bersangkutan terhadap kebutuhan unik dari siswa dengan kesulitan belajar. Melalui asesmen dan analisis terhadap masalah belajar anak yang bersifat khusus, maka hasilnya dapat dijadikan informasi penting dalam penyusunan program pembelajaran yang bersifat klinis oleh guru khusus.
3. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, **Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Kelas X4 SMA Negeri 1 SUKASADA**, Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling (*action research in counseling*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar mata pelajaran Fisika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X4 yang berjumlah 8 orang yang mengalami kesulitan belajar. Hasil tersebut diperoleh dari test hasil belajar siswa. Selain menggunakan test hasil belajar, metode pengumpulan yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Pada siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar siswa namun belum optimal karena siswa belum mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai KKM yang sudah ditentukan sekolah oleh karena itu 8 siswa tersebut diberikan bimbingan pada siklus II. Pada siklus II setelah diberikan bimbingan kembali 8 siswa tersebut sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya dilihat dari test hasil belajar 8 siswa tersebut

mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 76. Dengan demikian, penerapan layanan bimbingan belajar efektif dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014.

4. Jurnal Bimbingan Konseling, **Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja**. Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui penerapan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Data motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar dikumpulkan dengan metode observasi dan kuesioner. Dari hasil penelitian pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dari 9 orang siswa hanya 4 orang siswa yang memenuhi ketuntasan yaitu di atas 65% (batas minimal pencapaian keberhasilan motivasi belajar) dan 5 orang siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan yaitu masih dibawah 65% (batas minimal pencapaian keberhasilan motivasi belajar). Pada siklus I diketahui bahwa rata-rata persentase motivasi belajar siswa awal 61,26% meningkat menjadi 64,96%. Sedangkan pada siklus II peningkatan motivasi belajar sudah terjadi pada 5 orang siswa yang tandanya masih mengalami motivasi belajar kurang yaitu masih di bawah 65% (batas minimal pencapaian keberhasilan motivasi belajar) menjadi di atas 65%. Pada siklus II peningkatan motivasi belajar siswa adalah 64,96% menjadi 69,4%. Peningkatan terjadi baik pada penelitian siklus I maupun siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan bimbingan kelompok dapat berfungsi secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Jurnal Bimbingan Konseling, **Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Pembiasaan Melalui Konseling Kelompok Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa X.Ap4 SMKN 2 Singaraja Tahun Pelajaran**

2012/2013, Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan bimbingan konseling yang bertujuan mengetahui penerapan konseling behaviorial teknik pembiasaan untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa. Subjek dalam penelitian sebanyak 12 siswa kelas X.AP4 SMK Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 yang memiliki kesulitan belajar. Hasil tersebut diperoleh dari data primer atau data utama yaitu tes AUM PTSDL2 dari pra siklus sampai siklus II. Metode observasi dan wawancara digunakan sebagai metode komplementer yang mendukung data primer. Data primer dalam bentuk tes AUM PTSDL2 yang diperoleh dari responden dikumpulkan dan diolah dengan software AUM PTSDL2. Hasil penelitian siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan mutu belajar sehingga dapat menanggulangi kesulitan belajar. Pada siklus I terjadi peningkatan mutu belajar dari skor awal di bawah 181 sampai 200 menjadi di atas 181 sampai 200 yang dicapai oleh 8 orang siswa sedangkan 4 siswa masih berada di bawah skor 181 sampai 200 sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II 4 siswa yang masih memiliki skor di bawah 181 sampai 200 diberikan kembali konseling kelompok dengan teknik pembiasaan. Proses konseling kelompok di siklus II terjadi peningkatan pada 4 siswa tersebut yang sudah mencapai skor di atas 181 sampai 200 dengan kategori masalah rendah mutu belajar tinggi. Artinya siswa sudah dapat menanggulangi kesulitan belajarnya ditunjukkan peningkatan perilaku siswa sudah bisa berkonsentrasi, tidak mengantuk, menunjukkan motivasi belajar serta keseriusan untuk bersekolah dan sudah bisa mengatur waktu belajar dengan baik. Hasil penelitian ini disarankan agar siswa menyadari kewajibannya sebagai siswa agar belajar dengan baik dan siswa dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki.

6. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, **Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta**, Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar, bidang studi, faktor penyebab, dan sifat kesulitan belajar siswa kelas V SD N Sosrowijayan Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas 5 SD Negeri

Sosrowijayan Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode skala psikologi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala kesulitan belajar, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat kesulitan belajar siswa kelas V SD N Sosrowijayan Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang, 2) bidang studi yang sulit dipelajari oleh siswa adalah matematika, 3) faktor penyebab kesulitan belajar meliputi faktor internal berupa motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap dalam belajar, minat belajar, dan bakat, juga faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, 4) sedangkan sifat kesulitan belajarnya adalah sementara.

7. **JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka**, Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi guru sekolah dasar dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, memanfaatkan media belajar dan mengelola kelas dengan hasil belajar di kecamatan Kota Tambolaka, NTT. Penelitian ini adalah *penelitian ex post facto*. Populasi penelitian 241 orang guru. Sampel sejumlah 148 orang dengan teknik *quota sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Hasil analisis regresi linearsederhana menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru sekolah dasardalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa dengan hasil belajar siswa ($p < 0,05$; $R^2: 24,8\%$); (2) Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan media belajar dengan hasil belajar siswa ($p < 0,05$; $R^2: 20,1\%$); (3) Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antarakompetensi guru sekolah dasar dalam mengelola kelas dengan hasil belajar ($p < 0,05$; $R^2: 24,6\%$); dan (4) Hasil analisis regresi linear ganda menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensiguru sekolah dasar dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, memanfaatkan media belajar

dan mengelola kelas dengan peningkatan hasil belajar siswa ($p < 0,05$; R^2 : 46,5%).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan yang beralamat di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan pada tahun ajaran 2018/2019.

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/2020			
		Februari	Maret	April	Mei
1.	Penyusunan proposal.	xx			
2.	Seminar proposal.		x		
3.	Revisi Proposal		xx		
4.	Pelaksanaan Penelitian			Xxxx	
5.	Penulisan laporan penelitian				xx
6.	Revisi				x
7.	Sidang				x

B. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi yaitu di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan yang beralamat di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan hemat dalam segi waktu dan keuangan. Dan peneliti juga melaksanakan PPL BK di

sekolah tersebut sebelum melakukan penelitian, jadi data dan informasi untuk bahan penelitian sudah beberapa persen didapatkan melalui kegiatan sebelumnya.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode dan prosedur dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Fenomenologi berusaha mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu menampakkan dirinya pada pengamat atau peneliti. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui.

Dalam penelitian ini jenis penelitian fenomenologi dipilih karena dari beberapa jumlah peserta didik yang ada di sekolah khususnya MAPN 4 Medan mengalami kesulitan belajar dengan faktor dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu fenomenologi berusaha mendeskripsikan gejala apa saja yang mempengaruhi siswa tersebut sesuai dengan apa yang mereka tampilkan di keseharian mereka tanpa memanipulasi apapun. Karena fenomenologi berangkat dari sebuah fenomena yang memang nyata yang sedang dihadapi oleh peserta didik khususnya untuk masalah kesulitan belajar di sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah setiap data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok atau wawancara, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi.

Dalam memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang meliputi :

- a. Kepala MAPN 4 Medan dan WKM Kesiswaan
- b. Guru BK MAPN 4 Medan (sebanyak 2 orang)
- c. Wali Kelas MAPN 4 Medan (1 orang di kelas responden yaitu XI IPA-5)
- d. Siswa/siswi MAPN 4 Medan (siswa yaitu terkhusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil AUM PTSDL)

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah disusun atau data yang berupa dokumen-dokumen. Adapun data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami dan Solusi Penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Basrowi (2008:93) Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data- data yang akurat terkait dengan judul penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:234) teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat. Dengan demikian penggunaan teknik ini mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian, hal ini sangat tepat sekali dengan Sudarman Danim (2013:123) yang mengartikan observasi sebagai pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai.

Menurut S. Margono (2004:158) Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada

objek penelitian. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat- lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

- a) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- b) Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- c) Pelaksanaan pendekatan konseling Islami dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- d) Peran pendekatan konseling Islami dalam mengaasi masalah kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- e) Kendala dan upaya mengatasi pelaksanaan pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami dan Solusi Penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Susunan wawancara disesuaikan dengan informasi yang akan diperoleh dari beberapa informan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman dan kisi-kisi wawancara sebagaimana terlampir.

Moleong (2012:186) menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data, dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan menggunakan alat perekam suara yang memadai dengan menuliskan informasi yang disampaikan oleh informan. Dalam penelitian

ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai penelitian berupa Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami dan Solusi Penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

Ada bermacam- macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, diantaranya :

a. Wawancara Terstruktur (*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis dan telah menyiapkan alternative jawabannya.

b. Wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak Berstruktur (*Unstructure Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Syahrudin dan Salim (2012:141) Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias, bias adalah menyimpang dari yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai (responden) dan situasi serta kondisi pada saat wawancara. Oleh karena peneliti jangan memberi pertanyaan yang bias. Selanjutnya situasi dan kondisi seperti yang telah juga dikemukakan diatas sangat mempengaruhi proses wawancara yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi validitas data.

Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban yaitu :

- a) Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerjasama mereka dengan peneliti.
- b) Menghargai informan atas kerjasamanya.
- c) Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Sementara alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah menganggap bahwa dengan menggunakan wawancara subjek yang dijadikan penelitian lebih terbuka serta bebas dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah penelitian tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan yaitu:

- a) Kepala Madrasah tentang gambaran umum madrasah, kegiatan bimbingan dan konseling, serta upaya-upaya mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- b) Kepada guru bimbingan dan konseling tentang program bimbingan dan konseling, bimbingan konseling pendekatan konseling Islami, jenis kesulitan belajar siswa, dan pelaksanaan pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.
- c) Kepada siswa tentang jenis kesulitan belajar yang dialami, aktivitas mengikuti konseling Islamim, dan peran pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambaran maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut

diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan, dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai) dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat- surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto- foto kegiatan yang dilakukan selama di lapangan. Secara khusus dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- b) Teknik dan metode pendelatan konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- c) Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- d) Pelaksanaan pendekatan konsling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- e) Peran pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
- f) Kendala dan upaya mengatasi pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

F. Prosedur Analisis Data

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpul, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2000:3) adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah : “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan berperilaku yang dapat diamati”. Proses analisa ini berlangsung secara bertahap selama penelitian berlangsung.

- 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3) Memberi kesimpulan

Data awal yang berwujud kata- kata, tulisan dan tingkah laku yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Maka dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara bertahap bersama reduksi dan penyajian, menjadikan kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Proses kesimpulan bertujuan untuk menjamin kembali catatan yang diperoleh di lapangan atau tukar pendapat dengan teman sejawat dalam mengembangkan inter subjektivitas terhadap penelitian Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami dan Solusi Penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan, sehingga setiap makna yang muncul diuji kebenarannya yang merupakan validitas dari data yang diperoleh.

G. Pemeriksaan keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi. Patton dan Lexy J Moleong (2000:187) menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1) Membandingkan data hasil wawancara

Hasil wawancara dari Kepala Madrasah terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling persepektif konseling Islami dibandingkan dengan pendapat dari guru pembimbing maupun dengan siswa yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terkait pelaksanaan konseling perspektif konseling Islami dibandingkan dengan fakta-fakta lapangan yang ada sebagai bukti pernyataan yang ada di lapangan terkait dengan adanya perubahan dalam diri siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa.

Membandingkan keadaan diri siswa sebelum diberikannya perspektif konseling Islami mengatasi kesulitana belajar dengan apa yang dilihat atau disaksikan oleh guru lain maupun siswa lain adanya perubahan pada kemampuan siswa dalam peningkatan aktivitas belajarnya.

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan langkah- langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas. Keabsahan data yang diperoleh di lapangan diperiksa dengan menggunakan teknik- teknik sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.
- 2) Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi penelitian.

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan. Untuk itu perlu digunakan standar kesahihan data. Dalam penelitian kualitatif teknik penjamin keabsahan data sebagaimana diungkapkan oleh sugiyono (2010:366) penjamin keabsahan data meliputi uji derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelas empat standar keabsahan data diuraikan sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Menurut Djaman Santori dan Aan Komariah (2011:169) ada beberapa cara yang digunakan dalam menjaga kredibilitas data dalam penelitian, antara lain : (a) *Proleged Angagemnt* (Perpanjangan Penelitian), (b)*Persistent Observation* (Peningkatan Ketekunan), (c)*Peer Debriefing* (Triangulasi), adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Perpanjangan Pengamatan (*Proleged Angagemnt*)

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan tidak ada data yang disembunyikan oleh responden terkait dengan data kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai

b) Peningkatan Ketekunan (*Persistent Observation*)

Untuk memperoleh data yang BAAL (Benar, Akurat, Aktual dan Lengkap) peneliti melakukan upaya pengamatan yang lebih cermat dan mendalam terkait dengan kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai.

c) Triangulasi (*Peer Debriefing*)

Teknik triangulasi yang dilakukan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan informan peneliti. Triangulasi dilakukan dengan cara:

a) Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan sekolah dengan isi dokumen dan data-data siswa MAPN 4 Medan

Hasil wawancara dengan guru pembimbing terkait upaya mengatasi kesulitan belajar siswa perspektif konseling Islami dibandingkan dengan beberapa dokumen-dokumen berupa jenis layanan, materi, data siswa yang mengikuti kegiatan serta photo-photo selama pelaksanaan kegiatan layanan konseling yang dilaksanakan.

b) Mengadakan perbincangan dengan beberapa pihak di lingkungan MAPN 4 Medan untuk mencapai pemahaman tentang sesuatu atau berbagai hal.

Melakukan wawancara dengan guru lain yang bukan guru bimbingan konseling seperti guru mata pelajaran IPA, Matematika dan sebagainya yang

dapat memberikan keterangan perubahan dan perbaikan terhadap hambatan belajar siswa termasuk siswa sudah dapat mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pengujian data dalam bentuk keteralihan (validasi eksternal), laporan hasil penelitian dibuat dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan bahasa dalam laporan hasil penelitian juga diupayakan semaksimal mungkin menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan multi-tafsir dari para pembaca. Dengan adanya validitas eksternal ini diharapkan para pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dengan baik, sehingga mereka dapat menentukan sikap apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan bagi Kepala Sekolah, khususnya sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Kementerian Agama.

3. Ketergantungan (*Depandability*)

Maksud dari *depandability* atau ketergantungan yang dimaksud adalah bahwa data penelitian harus dapat diandalkan. Untuk mencapai keandalan tersebut, diusahakan seteliti mungkin serta menghindari kecerobohan dan kesalahan ketika penyusunan deskripsi di MAPN 4 Medan. Hasil penelitian dilakukan dengan cara audit bertahap keseluruhan proses penelitian untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

4. Kepastian (*Comfirmability*)

Adapun bentuk pengujian keabsahan data yang lain adalah dengan pengujian *Comfirmability* atau disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Agar hasil penelitian dapat teruji secara *Comfirmability* serta dapat diterima dan disepakati oleh orang banyak, maka selama melaksanakan penelitian, diusahakan semaksimal mungkin melaksanakan prosedur ilmiah dalam penelitian kualitatif. Sejak dari proses pengumpulan data sampai kepada menyajikan hasil dan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MAPN 4 Medan

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan ini didirikan melalui dari hasil ide atau musyawarah muslimbang pemerintah kota medan di saat Pak Abdillah masih menjabat sebagai walikota medan, karna pada saat itu pemerintah kota medan melihat bahwa wilayah dimedan utara agak tertinggal dari wilayah-wilayah lainnya. Maka dari hasil musyawarah tersebut pemerintah kota medan mengundang Kementrian Agama, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) untuk membangun sekolah Madrasah Aliyah yang berciri khas keagamaan.

Sebelumnya pemerintah kota medan ingin mendirikan pesantren modern tetapi karna melihat lahan dan luas yang tidak mencukupi untuk mendirikan pesantren modern sedangkan pada masa itu pembangunan langsung tetap berjalan, maka dari itu kementerian Agama menyerahkan untuk dibuat Madrasah Aliyah. Khususnya medan labuhan dulunya tidak ada satu pun mempunyai Sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang ada MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 yang berada di wilayah Deli Serdang. Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan ini didirikan dari tanggal 23 Mei 2010 yang terletak di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan. Letak dan tempat madrasah tersebut sangat strategis, mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap termasuk masjidnya yang megah berupa dari hasil Hibahan Alm. Husain (kakeknya Bapak Abdillah). Sehingga nama masjid tersebut diambil dari nama kakek beliau yaitu (MASJID AL-HUSAIN).

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan terletak di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan, kecamatan Medan Labuhan Provinsi Sumatra Utara. Masyarakat lingkungan sekitar Griya Martubung ini memiliki berbagai macam mata pencarian dan penduduknya berbagai macam suku akan tetapi lebih dominan kebanyakan suku jawa. Dekat dengan lingkungan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan terdapat juga beberapa lembaga pendidikan, mulai dari TK, SD/MI, SMP dan lembaga pendidikan lainnya.

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan juga letaknya sangat strategis dimana luar dari pagar sekolah terdapat lapangannya yang sangat luas dan angkotan umum pun sangat mudah dijumpai bagi siswa yang tidak mempunyai kendaraan bermotor. Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sangat nyaman didalam proses belajar mengajar berlangsung. Karna letak lokasi Madrasah 150 ± masuk kedalam dari jalan besar sehingga tidak menimbulkan suara kebisingan disaat proses belajar dilakukan. Begitu pula dengan Alumni Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sudah banyak diterima oleh perguruan tinggi yang ada di medan maupun di luar sumatera utara. Melalui wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Madrasah pada tanggal 21 April 2020 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala Madrasah, menegaskan bahwa:

Beliau beserta seluruh tenaga pendidik akan selalu membenahi dan melakukan perubahan baik fisik maupun non fisik untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Sumatera Utara ini. Sekarang penambahan lokal masih proses pembangunan agar tahun yang akan datang mampu untuk menampung siswa-siswi yang ingin menimba ilmu di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

2. Profil MAPN 4 Medan

Secara umum profil MAPN Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan
- b) Alamat Madrasah : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan
- c) Kelurahan : Besar
- d) Kecamatan : Medan Labuhan
- e) Kab/Kota : Medan
- f) Tahun Berdiri : 23 Mei 2010

3. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan memiliki visi dan misi pendidikan yaitu:

- a) Visi Madrasah

Unggul, Islam, Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan

b) Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan peningkatan kualitas IPTEK siswa
- 2) Membina dan mengembangkan peningkatan kualitas IMTAQ siswa
- 3) Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran
- 4) Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan hasil olahraga di kalangan siswa
- 5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami

4. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kompetensi:

- 1) Memegang teguh aqidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran Islam.
- 2) Memiliki nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan
- 3) Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- 4) Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat lokal dan global.
- 5) Menguasai kompetensi/keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntunan dunia kerja
- 6) Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani
- 7) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis.
- 8) Berwawasan kebangsaan
- 9) Kemampuan berkreasi, menghargai seni dan keindahan

Berdasarkan tujuan umum madrasah, maka tujuan madrasah jangka pendek :

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dan potensi dirinya agar dapat berhasil dengan kualitas yang kompetitif.

- 2) Menambah dan mengembangkan skill dan kemampuan guru dan siswa.
- 3) Meningkatkan kualitas diri dan professional guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya.
- 4) Meningkatkan minat motivasi belajar siswa
- 5) Meningkatkan kreativitas belajar siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang link and match (terpadu).
- 6) Membantu guru menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan produktif.

5. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan dan berinteraksi secara langsung kepada siswa di sekolah baik dalam situasi kegiatan belajar mengajar maupun di luar dari kegiatan mengajar. Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan berjumlah 42 orang.

Untuk mengetahui keadaan jumlah tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Table 4.1
Keadaan Jumlah Guru Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	11
2.	Perempuan	30
Jumlah Total		42

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

6. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	

1.	X	94	165	259
2.	XI	46	117	178
3.	XII	56	115	171
Jumlah		196	397	608

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

7. Sarana dan Prasarana

Untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan dibutuhkan adanya dukungan sarana dan prasarana. Untuk itu Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan selalu berusaha untuk melengkapi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.3
Untuk Mengetahui Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Tata Usaha	1	1	-	-
2.	Ruang Bendahara	2	2	-	-
3.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
4.	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-
5.	Ruang Kelas	8	8	-	-
6.	Ruang Guru	1	1	-	-
7.	Mushollah	1	1	-	-
8.	Ruang UKS	1	1	-	-
9.	Ruang BK	1	1	-	-
10.	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-
11.	Ruang K.Mandi Kepala	1	1	-	-
12.	Ruang K.Mandi Guru	1	1	-	-
13.	Ruang K.Mandi siswa putra	2	1	-	-
14.	Ruang K.Mandi siswi putri	2	1	-	-
15.	Ruang Osis	1	1	-	-
16.	Ruang Laboratorium fisika	1	1	-	-
17.	Ruang Laboratorium Kimia	1	1	-	-
18.	Ruang Laboratorium	1	1	-	-

	Biologi				
19.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	-	-
20.	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-	-
21.	Gudang	1	1	-	-
22.	Pos Jaga/ Satpam	1	1	-	-

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 4.4
Data Fasilitas Olahraga

Jenis	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
Lapangan Bola Kaki	1	-	-
Lapangan Basket	1	-	-
Lapangan Volly	1	-	-

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Persiapan 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

B. Temuan Khusus

1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Sekarang ini sangat dibutuhkan pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah siswa termasuk dalam masalah aktivitas belajar. Secara psikologis siswa yang berada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat adalah siswa usia remaja yang masih tergolong pubertas sehingga masih banyak mengalami kelabilan diri. Bimbingan dan konseling adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah-masalah baik kondisi sekarang dan masa yang akan datang yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Netty Zakiah, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 21 April 2019 Pukul 10.00 WIB tentang tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan penjelasan berikut :

Bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan telah melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai pedoman dan program bimbingan dan konseling yang berlaku, khususnya untuk tingkat SMA/Sederajat. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini disesuaikan pada kebutuhan sekolah, khususnya pada kebutuhan siswa guna mendukung dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Karena itu program

bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu sepenuhnya keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah guna terjadinya peningkatan mutu dan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan analisis bahwa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sudah dilakukan bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyusunan program maupun dalam merealisasikan program bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan atau pedoman pelaksanaan yang sudah ditentukan. Upaya untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling ini tentu juga didasari oleh tuntutan atau kebutuhan untuk membantu keberhasilan siswa dalam belajar.

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah tentunya memiliki latarbelakang yang berbeda- beda, juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan ini tentunya membutuhkan perhatian tertentu untuk dapat memberikan dorongan bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Netty Zakiah, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 21 April 2019 Pukul 10.00 WIB tentang alasan utama pentingnya melaksanakan bimbingan dan konseling dapat diemukakan sebagai berikut:

Siswa yang mengikuti aktivitas belajar di khususnya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan berasal dari latar belakang kehidupan keluarga yang berbeda-beda. Latar belakang ini tentu akan memberi dampak pada beragamnya tingkah laku siswa di sekolah ini. Ada diantara siswa yang mampu, memiliki kemampuan belajar yang baik, dan ada pula siswa yang kurang mampu melakukan belajar dengan baik, sehingga faktor ini sering menimbulkan masalah dalam belajar. Karena itu bimbingan dan konseling yang diberikan tentu harus membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa ada alasan kuat untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah karena faktor siswa yang berbeda-beda. Faktor ini menimbulkan adanya diantara siswa mengalami ketidakmampuan belajar. Untuk membantu siswa ini tentu langkah penting yang dilakukan adalah membantu siswa dengan memberikan bimbingan dan konseling. Implementasi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa tentu memiliki

alasan tertentu, terutama untuk kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan siswa secara optimal sehingga segala potensi yang ada dalam diri mereka dapat tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik, sehingga memberikan manfaat yang besar bagi keberhasilan belajarnya.

Dengan memperhatikan pentingnya dan peran pelaksanaan dari bimbingan dan konseling di madrasah, maka perlu diperhatikan berbagai sarana dan prasaran pendukung dalam mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Netty Zakiah, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 21 April 2019 Pukul 10.00 WIB tentang upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan dapat dikemukakan berikut :

Untuk dapat dilaksanakannya bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan, maka perlu adanya perhatian, pengawasan dan upaya menempatkan guru pembimbing sesuai dengan keahliannya. Terutama guru pembimbing yang memang berlatar belakang bimbingan dan konseling. Disamping adanya guru pembimbing, perlunya memenuhi sarana dan fasilitas yang mendukung terhadap kelancaran guru pembimbing dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling harus ada faktor-faktor pendukung diantaranya adalah guru pembimbing yang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Latar belakang pendidikan konseling ini tentu lebih banyak memiliki kemampuan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa. Sehingga bimbingan dan konseling yang diberikan memenuhi sasaran dan memberikan manfaat kepada siswa.

Selain guru pembimbing, upaya untuk memenuhi atau melengkapi sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling juga diupayakan untuk dipenuhi oleh pihak sekolah yaitu Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Sarana dan fasilitas ini tentunya adalah sebagai alat bantu dan pendukung bagi kelancaran guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

Setiap sekolah juga sangat penting dalam memperhatikan langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dilaksanakan adalah sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah siswa termasuk dalam masalah kesulitan belajar. Pelaksanaan pembelajaran di madrasah tentunya sebagai upaya memberikan pembinaan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa. Namun dalam aktivitas ini siswa juga mengalami kendala. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Netty Zakiah, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 21 April 2019 Pukul 10.00 WIB tentang jenis permasalahan belajar yang dialami oleh siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Menurut saya banyak jenis permasalahan belajar yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Secara umum dapat saya kemukakan bahwa permasalahan belajar yang dialami oleh siswa antara lain yaitu:

- *Siswa masuk terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan yang mereka lakukan sehingga mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.*
- *Siswa sulit memahami mata pelajaran tertentu seperti pelajaran matematika dan fisika, sehingga hasilnya belajarnya rendah.*
- *Siswa bekerja membantu orang tua yang menyebabkan aktivitas belajar siswa ada yang terganggu.*
- *Siswa mengalami kelelahan karena terlalu banyak bekerja membantu orang tua dalam usaha tertentu.*
- *Siswa jenuh belajar karena terlalu banyaknya tugas yang diberikan dari sekolah, terutama tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa ada beberapa jenis permasalahan belajar yang dialami siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Dari sekian banyak permasalahan belajar yang dikemukakan di atas tentu dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, bahkan dapat mengganggu aktivitas belajar yang dilakukan siswa di madrasah, tetapi juga menjadi kesulitan belajar yang menyebabkan rendahnya keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajarnya.

Berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa di atas, menjadi perhatian penting adalah adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di atas dapat diketahui antara lain adalah kesulitan memahami materi pelajaran tertentu, siswa sering terlambat masuk sekolah, siswa terganggu belajarnya karena membantu

orang tua bekerja, siswa terlalu letih karena banyaknya tugas rumah yang harus dikerjakannya, dan siswa jenuh terhadap tugas sekolah yang terlalu banyak.

Selanjutnya dikemukakan penjelasan tentang masing-masing permasalahan belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 Pukul 09.30 WIB mengemukakan tentang adanya masalah masalah keterlambatan siswa masuk ke sekolah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dapat dikemukakan sebagai berikut :

Permasalahan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar yaitu siswa sering masuk terlambat. Alasan keterlambatan mereka tentunya beragam, diantaranya adalah alasan karena jarak rumah dengan sekolah sangat jauh, transportasi di jalan yang sulit bahkan sering macet menyebabkan siswa sering terlambat masuk sekolah, siswa sering ditegur oleh guru. Siswa merasa malu kepada guru dan teman-teman di sekolah. Akibat seringnya siswa dianggap mengganggu ketertiban sekolah karena terlambat, dan sempat diberikan hukuman oleh guru. Siswa merasa malu. Jika sudah terlambat siswa memilih untuk tidak hadir kesekolah, dan siswa memilih pulang kerumah. Hal ini pula yang menyebabkan siswa ketinggalan pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa jarak rumah dengan siswa dengan sekolah terlalu jauh. Kemudian transformasi jalan yang sering mengalami kemacetan menambah masalah pada diri siswa yang menyebabkan siswa sering terlambat masuk sekolah. Karena sering terlambat siswa diberi teguran, akhirnya siswa malu kepada guru dan temannya di sekolah. Maka siswa akhirnya memutuskan jika sudah terlambat untuk tidak masuk kesekolah dan memilih pulang kerumah.

Permasalahan belajar siswa juga terkait adanya kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu seperti pelajaran matematika dan fisika. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan di dalam kelas. Tidak semua siswa memiliki minat yang sama untuk setiap mata pelajaran. Hal ini tentunya akan dapat menyebabkan adanya kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 Pukul 09.30 WIB WIB tentang adanya kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu, seperti pada mata pelajaran matematika, fisika dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Menurut saya kesulitan belajar siswa itu adalah kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu. Terutama saya sulit memahami materi pelajaran matematika, fisika. Siswa selalu berusaha tetapi tidak memberikan hasil yang baik. Akibatnya setiap kali pelajaran matematika maupun fisika siswa tidak bersemangat, bahkan siswa tidak nyaman di dalam kelas, selalu gelisah. Siswa sering keluar dari kelas dan memilih untuk duduk di luar kelas karena siswa merasa tidak memiliki kemampuan dan takut mengganggu di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Siswa tidak bisa atau kurang memiliki kemampuan dalam memahami materi pelajaran tertentu. Siswa menyebutkan mata pelajaran yang sulit dipahaminya adalah pelajaran matematika. Walaupun siswa selalu berusaha namun tidak memberikan hasil yang baik terhadap dirinya. Akibatnya siswa tidak mengikuti pelajaran matematika yang diberikan di dalam kelas.

Ketidakmampuan siswa untuk memahami materi pelajaran tertentu di atas yaitu mata pelajaran matematika menimbulkan kesulitan dalam diri siswa. Walau siswa telah berusaha sebaik mungkin namun tidak memberikan hasil yang memuaskan. Akibat adanya kesulitan ini berdampak pada diri siswa yaitu siswa seringkali tidak bersemangat di kelas, selalu gelisah dan akhirnya siswa memilih untuk keluar dari kelas karena alasan takut mengganggu siswa yang lain.

Permasalahan belajar siswa juga terkait adanya permasalahan aktivitas belajar terganggu karena siswa terlibat dalam pekerjaan tertentu yaitu membantu orang tua bekerja. Berdasarkan hasil dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling kelas XII Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 Pukul 09.30 WIB WIB tentang tentang adanya permasalahan keterlibatan siswa dalam bekerja khususnya membantu orang tua dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Siswa mengalami masalah kegiatan belajar dan kegiatan sekolahnya terganggu saya terganggu. Siswa tidak bisa belajar dengan baik bahkan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tidak bisa di ikuti dengan baik. Semua dikarenakan siswa harus bekerja membantu orang tuanya dalam berusaha. Sepulang sekolah siswa harus membantu orang tua bekerja sehingga waktunya lebih banyak membantu orang tua bekerja. Akibatnya siswa tidak bisa belajar dengan baik bahkan tidak sepenuhnya menguasai pelajaran dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa siswa mengalami permasalahan dalam belajar. Permasalahan belajar ini berdampak kurang baik pada diri siswa dalam aktivitas belajarnya. Penjelasan di atas juga dapat diketahui bahwa siswa tidak bisa melakukan belajar dengan baik, bahkan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan sekolah disebabkan siswa harus bekerja membantu orang tuanya.

Permasalahan belajar yang dialami oleh siswa di atas dapat dipahami yaitu adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa baik dalam belajar maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Sepulang sekolah siswa harus bekerja yaitu membantu orang tuanya. Keterbatasan waktu ini akhirnya mengharuskan siswa memiliki waktu relatif sedikit dalam belajar yang mengakibatkan siswa kurang banyak belajar dan siswa kurang mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan di sekolah.

Permasalahan belajar siswa juga terkait adanya permasalahan aktivitas belajar terganggu karena terlibat pekerjaan di rumah, khususnya membantu pekerjaan orang tua. Siswa juga memiliki tugas di rumah selain melakukan aktivitas belajar. Hal ini tentunya lumrah dan semua anak akan melakukan pekerjaan di rumah. Pekerjaan yang dilakukan oleh anak di rumah jika terlalu banyak juga dapat menjadi penyebab anak memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik di rumahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zakiuddin, M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 23 April 2020 Pukul 09.00 WIB tentang adanya permasalahan keterlibatan siswa dalam bekerja di rumah dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Siswa adalah anak paling besar di rumah. Pekerjaan di rumah lebih banyak yang harus dikerjakan dibandingkan oleh adik-adiknya yang lain.

Menyebabkan siswa sering keletihan. Kadang juga siswa harus membantu ibu untuk mengasuh adik yang paling kecil. Akibatnya siswa kurang waktu untuk belajar di rumah terutama dalam mengulang pelajaran di rumah. Karena keterbatasan waktu ini menyebabkan siswa tidak bisa mengulang pelajaran dengan baik, yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah disampaikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa siswa memiliki tugas atau pekerjaan yang terlalu banyak di rumah. Siswa adalah anak pertama semua pekerjaan rumah dibebankan kepadanya, termasuk juga mengasuh adiknya di rumah menggantikan ibunya. Terlalu banyaknya pekerjaan di rumah ini menyebabkan siswa tersebut sering keletihan. Di samping itu siswa tidak memiliki waktu banyak untuk mengulang pelajaran di rumah.

Akibat keletihan, keterbatasan waktu belajar di rumah menyebabkan siswa tidak dapat melakukan belajar dengan baik di rumah. Terutama siswa tidak dapat melakukan aktivitas mengulang pelajaran dengan baik di rumah karena keletihan dan keterbatasan waktu tersebut. Karena adanya kesulitan ini berdampak pada kurangnya kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah disampaikan guru di sekolah. Ini adalah kesulitan belajar yang bisa berdampak menurunkan prestasi belajar siswa.

Permasalahan belajar siswa juga terkait adanya permasalahan aktivitas belajar terganggu karena tugas sekolah yang terlalu banyak membuat siswa jenuh. Tugas-tugas yang terlalu banyak diberikan dari sekolah juga dapat menjadi beban belajar siswa. Siswa akhirnya mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut dan akhirnya menjadi kendala untuk dapat belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fadilatul Hafifah selaku guru Bimbingan dan Konseling kelas X Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 24 April 2020 Pukul 10.00 WIB tentang tentang adanya permasalahan tugas sekolah yang terlalu banyak membuat siswa jenuh dan mengalami keletihan, malas dalam belajar dapat dikemukakan penjelasan berikut:

Menurut saya kesulitan belajar siswa terjadi akibat tugas sekolah yang terlalu banyak. Setiap guru mata pelajaran selalu memberikan tugas pekerjaan rumah. Hampir setiap mata pelajaran diberikan pekerjaan rumah. Terlalu banyaknya pekerjaan rumah ini membuat sedikit waktu

bagi siswa untuk melakukan kegiatan lain termasuk istirahat. Tugas yang begitu banyak selalu menjadi pikiran siswa untuk menyelesaikannya. Siswa akhirnya jenuh, bosan untuk mengikuti pelajaran di sekolah akibat terlalu banyak waktu yang siswa gunakan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah munculnya keletihan dan kejenuhan dalam belajar. Keletihan dan kejenuhan ini diakibatkan oleh adanya tugas pekerjaan rumah yang terlalu banyak. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa di atas bahwa setiap guru mata pelajaran memberikan tugas pekerjaan rumah (PR).

Usaha yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan banyaknya pekerjaan rumah tersebut ternyata banyak menyita pikiran dan waktu siswa. Menyebabkan munculnya kejenuhan dan rasa bosan dalam diri siswa. Berakibat pula kepada kurang bersemangatnya siswa ketika mengikuti pelajaran yang disampaikan di sekolah, karena terkuras pikirannya untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh masing-masing guru bidang studi.

Berdasarkan hasil observasi Tanggal 04 Mei 2020 terhadap upaya mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat diketahui adanya sarana dan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling yaitu:

a) Fasilitas Fisik.

Fasilitas fisik terdiri dari ruangan bimbingan dan konseling dan alat-alat perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

1) Kantor bimbingan dan konseling

Kantor atau ruangan bimbingan dan konseling adalah tempat khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Ruangan ini secara khusus tempat pelaksanaan kinerja guru pembimbing terutama dalam kegiatan administrasi maupun pelaksanaan atau penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Di dalam ruangan bimbingan dan konseling ini terdapat:

- a) Ruang kerja guru pembimbing.
- b) Ruang pertemuan.

- c) Ruang administrasi/tata usaha bimbingan
 - d) dan konseling.
 - e) Ruang penyimpanan data/catatan-catatan.Ruang tunggu.
- 2) Alat-alat perlengkapan.

Alat perlengkapan adalah sarana pendukung bagi kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Adapun sarana alat perlengkapan yaitu:

a) Meja Piket

Meja piket berada di depan kantor bimbingan dan konseling. Meja piket adalah salah satu sarana yang ditempatkan paling utama untuk menerima informasi atau menerima siswa yang akan melakukan aktivitas kegiatan bimbingan dan konseling yang akan diikuti siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Siswa yang akan melakukan komunikasi tentu dimulai dengan penerimaannya pada sarana meja piket yang sudah tersedia. Melalui meja piket adalah awal permulaan dan proses penerimaan, pendataan dan selanjutnya melakukan tindak lanjut berkaitan dengan kepentingan siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling.

b) Kursi

Kursi adalah sarana pendukung yang ada di dalam ruangan bimbingan dan konseling. Jumlah kursi yang ada di ruangan bimbingan dan konseling di sesuaikan dengan jenis layanan yang akan di berikan kepada siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan didukung oleh ruangan yang menyediakan sarana kursi sebagai tempat duduk siswa ketika mengikuti pelaksanaan layanan baik secara individu maupun pelaksanaan layanan secara kelompok.

c) Lemari

Lemari adalah salah satu sarana pendukung dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Lemari diperuntukkan untuk penyimpanan arsip atau data-data penting tentang siswa dan dokumen program pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan

kepada siswa. Secara khusus lemari menjadi tempat penting bagi penyimpanan dokumen yang sewaktu-waktu dapat menjadi bukti bagi seluruh penyelenggaraan kegiatan dan pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

d) Buku Catatan Siswa

Buku absen adalah buku yang berisikan tentang data absensi siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Buku data siswa ini diperuntukkan terutama bagi siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yang mengalami masalah berkaitan dengan beberapa pelanggaran yang mereka lakukan di sekolah. Beberapa bentuk catatan dalam buku absensi yaitu:

- Siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar pada waktu jam pelajaran.
- Siswa yang mengalami permasalahan pada mata pelajaran tertentu
- Siswa yang melanggar disiplin secular

e) Buku Catatan Informasi Siswa

Buku catatan informasi siswa termasuk sebagai buku proses masalah yang ada dalam ruangan bimbingan konseling. Buku catatan informasi siswa juga dikenal sebagai buku proses masalah yang ada dalam ruangan bimbingan konseling. Bentuk buku dibagi dan disesuaikan dengan beberapa jumlah kelas di sekolah. Buku catatan informasi atau disebut juga buku proses masalah bertujuan untuk membantu dan memudahkan petugas bimbingan konseling dalam melakukan pendataan siswa yang pernah mengalami permasalahan dan upaya pengentasannya.

f) Buku Hasil Proses Siswa

Buku hasil proses masalah ini adalah buku lanjutan dari proses masalah, hanya saja buku ini memuat rangkuman keseluruhan data permasalahan yang ada berkaitan dengan masalah yang ada pada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Buku hasil proses siswa memuat rangkuman keseluruhan data permasalahan yang ada berkaitan dengan masalah yang ada pada siswa selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Di dalam buku ini ditegaskan waktu proses penyelesaiannya atau hasil setelah dilakukan bimbingan dan konseling.

Dalam buku ini lebih jelas dikemukakan tentang waktu proses penyelesaiannya dan hasil setelah dilakukan bimbingan konseling.

b) Fasilitas Teknis

Fasilitas teknis yang dimaksud adalah alat-alat atau instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling Islami kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Instrumen pengumpulan data dalam bimbingan dan konseling adalah alat bantu sah dan terpercaya untuk mengumpulkan data yang dipergunakan guna mendukung akuntabilitas konseling. Adapun alat-alat atau instrumen pengumpulan data instrumen tes dan non tes adalah sebagai berikut:

1) Instrumen tes

a) Tes inteligensi

Tes kemampuan intelektual, mengukur taraf kemampuan berfikir, siswa terutama berkaitan dengan potensi untuk mencapai taraf prestasi tertentu dalam belajar di sekolah (*Mental Ability Test; Intelligence Test; Academic Ability Test; Scholastic Aptitude Test*). Jenis data

yang dapat diambil dari tes ini adalah kemampuan intelektual atau kemampuan akademik siswa.

b) Tes bakat

Tes kemampuan bakat berkaitan dengan mengukur taraf kemampuan siswa untuk berhasil dalam bidang studi tertentu, program pendidikan vokasional tertentu atau bidang pekerjaan tertentu, lingkupnya lebih terbatas dari tes kemampuan intelektual (*Test of Specific Ability; Aptitude Test*). Kemampuan khusus yang diteliti itu mencakup unsur-unsur intelegensi, hasil belajar, minat dan kepribadian yang bersama-sama memungkinkan untuk maju dan berhasil dalam suatu bidang tertentu dan mengambil manfaat dari pengalaman belajar di bidang itu.

c) Tes minat

Tes minat berkaitan dengan mengukur kegiatan-kegiatan macam apa paling disukai siswa termasuk di sekolah dan di luar sekolah. Tes semacam ini bertujuan membantu siswa dalam memilih macam pekerjaan yang kiranya paling sesuai baginya (*Test of Vocational Interest*).

d) Tes kepribadian

Tes kepribadian berkaitan dengan mengukur ciri-ciri kepribadian yang bukan khas bersifat kognitif, seperti sifat karakter, sifat temperamen, corak kehidupan emosional, kesehatan mental, relasi-relasi sosial dengan orang lain, serta bidang-bidang kehidupan yang menimbulkan kesukaran dalam penyesuaian diri. Tes proyektif, meneliti sifat-sifat kepribadian siswa melalui reaksi-reaksinya terhadap suatu kisah, suatu gambar atau suatu kata, angket kepribadian, meneliti berbagai ciri kepribadian siswa dengan menganalisa jawaban-jawaban tertulis atas sejumlah pertanyaan untuk menemukan suatu pola bersikap, bermotivasi atau respon emosional, yang khas untuk siswa.

e) Tes perkembangan vokasional

Tes vokasional berkaitan dengan mengukur taraf perkembangan siswa dalam hal kesadaran kelak akan memangku suatu pekerjaan atau jabatan, dalam memikirkan hubungan antara memangku suatu jabatan dan ciri-ciri kepribadiannya serta tuntutan-tuntutan sosial-ekonomis, dan dalam menyusun serta mengimplementasikan rencana pembangunan masa depannya sendiri. Kelebihan tes semacam ini meneliti taraf kedewasaan orang muda dalam mempersiapkan diri bagi partisipasinya dalam dunia pekerjaan.

f) Tes hasil belajar

Tes yang mengukur apa yang telah dipelajari pada berbagai bidang studi, jenis data yang dapat diambil menggunakan tes hasil belajar (*Achievement Test*) ini adalah taraf prestasi dalam belajar siswa di sekolah.

2) Instrumen non tes

a) Observasi

Observasi berkaitan dengan kegiatan atau perbuatan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah

observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.

b) Wawancara

Wawancara informasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari siswa secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan siswa. Selama proses wawancara petugas bimbingan mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepadanya.

c) Angket tertulis

Alat ini memuat sejumlah item atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara tertulis juga. Dengan mengisi angket ini siswa memberikan keterangan tentang sejumlah hal yang relevan bagi keperluan bimbingan, seperti keterangan tentang keluarga, kesehatan jasmani, riwayat pendidikan, pengalaman belajar sekolah dan di rumah, pergaulan sosial, rencana pendidikan lanjutan, kegiatan di luar sekolah, hobi dan mungkin kesukaran yang mungkin dihadapi.

d) Otobiografi

Otobiografi merupakan karangan yang dibuat oleh siswa mengenai riwayat hidupnya sampai pada saat sekarang. Riwayat hidup itu dapat mencakup keseluruhan hidupnya dimasa lampau atau hanya beberapa aspek kehidupannya saja.

e) Sosiometri

Sosiometri merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil antara 10-50 orang, data diambil berdasarkan preferensi pribadi antara anggota kelompok. Metode sosiometri memegang peranan yang penting dalam pengukuran hubungan sosial. Pelaksanaan sosiometri bertujuan untuk mengetahui pilihan, komunikasi, pola interaksi dan struktur hubungan antar individu dalam suatu kelompok.

f) Studi Kasus

Studi kasus merupakan teknik yang paling tepat digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling karena sifatnya yang komprehensif dan menyeluruh. Studi kasus menggunakan hasil dari bermacam-macam teknik dan alat untuk mengenal siswa sebaik mungkin, merakit dan mengkoordinasikan data yang bermanfaat yang dikumpulkan melalui berbagai alat. Data itu meliputi studi yang hati-hati dan interpretasi data yang berhubungan dan bertalian dengan perkembangan dan problema serta rekomendasi yang tepat. Studi kasus akan mempermudah guru pembimbing untuk membantu memahami kondisi siswa secara obyektif dan dapat menentukan skala prioritas penanganan dan pemecahan masalah bagi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi Tanggal 04 Mei 2020 terhadap dokumentasi (PROSEM-PROTA) penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa dapat dikemukakan berikut:

a) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sudah melaksanakan berbagai jenis bimbingan dan layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil observasi terhadap jenis bimbingan dan layanan yang sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam setahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Materi layanan orientasi yang disampaikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yaitu:

- a) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah yang ada di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan
 - b) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.
 - c) Berbagai jenis organisasi sebagai wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
 - d) Pengembangan bakat minat siswa.
- 2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Materi layanan informasi yang disampaikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yaitu:

- a) Masa remaja terkait dengan kemampuan dan perkembangan pribadinya
 - b) Mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk pengembangannya
 - c) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun.
 - d) Nilai-nilai sosial, adat istiadat dalam lingkungan masyarakat.
 - e) Fasilitas penunjang/sumber belajar.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, program studi, program latihan, magang, kegiatan ko kurikuler dan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat erta kondisi pribadinya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran berfungsi untuk pengembangan.

Materi layanan penempatan dan penyaluran yang disampaikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yaitu:

- a) Penempatan kelas siswa, program pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan, bakat dan minat siswa.
 - b) Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran maupun program pengayaan sesuai kebutuhan siswa.
 - c) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok sebaya, kelompok belajar dan organisasi kesiswaan yang ada di sekolah.
- 4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tujuan layanan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tentu secara terintegrasi.

Materi layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yaitu:

- a) Kebiasaan baik dalam belajar
 - b) Sarana dan prasarana dalam belajar
 - c) Pengaturan dan disiplin dalam belajar
- 5) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan konseling perorangan berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

- 6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok

memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang untuk menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan konseling.

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan atau pun perselisihan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator.

10) Aplikasi Instrumen

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas (termasuk dalamnya informasi pendidikan dan jabatan).

11) Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan kegiatan pendukung atau pelengkap dalam Bimbingan dan Konseling untuk membahas permasalahan siswa (konseli) dalam suatu pertemuan, yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (konseli).

Memang, tidak semua masalah yang dihadapi siswa (konseli) harus dilakukan konferensi kasus. Tetapi untuk masalah-masalah yang tergolong pelik dan perlu keterlibatan pihak lain tampaknya konferensi kasus sangat penting untuk dilaksanakan. Melalui konferensi kasus, proses penyelesaian masalah siswa (konseli) dilakukan tidak hanya mengandalkan pada konselor di sekolah semata, tetapi bisa dilakukan secara kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak yang dianggap kompeten dan memiliki kepentingan dengan permasalahan yang dihadapi siswa (konseli).

12) Kunjungan Rumah.

Kunjungan rumah adalah upaya yang dilakukan Konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak/individu agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif.

Berbagai jenis bimbingan dan layanan konseling tersebut dilaksanakan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut adalah sebagai upaya untuk membantu mengoptimalkan segala potensi siswa agar tumbuh dan berkembang sehingga benar-benar dapat bermanfaat untuk kepentingan masa

depan siswa sendiri. Disamping itu juga layanan yang diberikan adalah sebagai upaya mengatasi atau mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa termasuk dalam permasalahan belajarnya.

Hasil observasi dokumen Tanggal 4 Mei 2020 tentang pengelompokan jenis masalah khusus belajar yang dialami oleh siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan selanjutnya dikemukakan tabel *Lay Out* Alat Ungkap Masalah sebagai berikut:

Lay Out Alat Ungkap Masalah (Aum) PTSDL

No.	PERNYATAAN	NO. PERNYATAAN	JUMLAH PERNYATAAN
1	Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P)	001, 002, 003, 004, 005, 031, 032, 033, 034, 035, 061, 062, 063, 064, 065, 091, 092, 093, 094, 095.	20
2	Keterampilan belajar (T)	006, 007, 007, 008, 009, 010, 011, 012, 013, 014, 015, 036, 037, 038, 039, 040, 041, 042, 043, 044, 045, 066, 067, 068, 069, 070, 071, 072, 073, 074, 075, 096, 097, 098, 099, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155.	60
3	Sarana belajar (S)	016, 017, 018, 019, 020, 046, 047, 048, 049, 050, 076, 077, 078, 079, 080, 106, 107, 108, 109, 110, 131, 132, 133, 134, 135, 156, 157, 158, 159, 160.	30
4	Diri pribadi (D)	021, 022, 023, 024, 025, 051, 052, 053, 054, 055, 081, 082, 083, 084, 085, 111, 112, 113, 114, 115, 136, 137, 138, 139, 140, 161, 162, 163, 164, 165.	30
5	Lingkungan belajar dan sosio emosional (L)	026, 027, 028, 029, 030, 056, 057, 058, 059, 060, 086, 087, 088, 089, 090, 116, 117, 118, 119, 120, 141, 142, 143, 144, 145.	25
		JUMLAH	165

Keterangan : AUM PTSDL Sudah Divalidasi dan Uji Coba Ahli (Prayitno, 2009)

Berdasarkan hasil observasi Tanggal 4 Mei 2020 terhadap dokumentasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling, khususnya tentang jenis dan kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

Siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan mengalami permasalahan belajar sebagai dampak munculnya kesulitan belajar. Selanjutnya dalam mengungkap permasalahan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan melaksanakan instrumen pendukung. Instrumen tersebut adalah AUM PTSDL ini berasal dari *mooney problem Checklist* (MPCL) yang dibuat oleh Roos L. Mooney dan dikembangkan oleh prayitno. Teknik ini sesuai digunakan dalam penelitian ini, karena ia dapat mnengungkapkan semua masalah belajar. AUM PTSDL adalah alat untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa memperhatikan ruang lingkup dan kondisi kehidupan peserta didik pada umumnya, maka AUM PTSDL untuk siswa memuat berbagai masalah yang memungkinkan dialami oleh peserta didik yang secara khusus dalam aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap jenis kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan dikelompokkan:

- 1) Penguasaan materi pelajaran
- 2) Keterampilan belajar
- 3) Sarana belajar
- 4) Diri pribadi
- 5) Lingkungan belajar dan sosio-emosional

2. Solusi Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah sebagai upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dialaminya termasuk dalam aktivitas belajar dan kesulitan belajar yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4

Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa dapat dikemukakan berikut:

Siswa di sekolah tentunya selalu dihadapkan pada permasalahan dirinya masing-masing sehingga permasalahan itu bisa saja berdampak pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Untuk itu, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengarahkan dan membina diri siswa agar mampu mengatasi masalah dirinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar sebaik mungkin, menjadikan dirinya siswa mampu menghadapi permasalahan dan mengembangkan potensi diri dalam menghadapi tantangan guna mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengatasi permasalahan dirinya serta mengoptimalkan potensi dalam diri siswa sehingga siswa mampu melakukan aktivitas belajarnya di lingkungan sekolah, maupun aktivitas belajar dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Masalah belajar yang dialami siswa, tidak sepenuhnya bisa diatasi sendiri, maka perlu untuk diberikan bantuan dalam membina dan mengarahkan siswa agar lebih mampu memahami masalah yang dihadapinya dan siswa memiliki kemampuan diri dalam mengembangkan potensi diri terutama dalam mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi masa depan yang lebih baik.

Secara khusus permasalahan belajar yang dialami oleh siswa tentu harus dibantu untuk diberikan solusinya. Permasalahan belajar seperti adanya kesulitan belajar siswa harus diatasi agar tidak berdampak pada keberhasilan belajar siswa terutama jika berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk membantu mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dilaksanakan layanan penguasaan konten di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan .

Pelaksanaan layanan penguasaan konten di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat dikemukakan sebagai berikut:

Menurut saya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa maka dilaksanakan layanan penguasaan konten yang sesuai kebutuhan mengatasi kesulitan belajar siswa. Kebutuhan siswa untuk diberikan bimbingan dan arahan dalam belajar, terutama dikarenakan siswa mengalami masalah dalam belajar. Adanya masalah belajar ini bisa menyebabkan siswa kurang memiliki semangat dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa menurun. Keadaan ini tentu harus ditindaklanjuti dengan baik agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa dengan tujuan memberikan bimbingan dan konseling agar siswa dapat keluar dari masalah yang dialaminya, yaitu kesulitan dalam belajar yang mengganggu dan menyebabkan hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Secara khusus dalam upaya untuk mengatasi permasalahan belajar siswa khususnya terkait dengan kesulitan belajar siswa, maka guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten. Terkait dengan bimbingan konseling yang diberikan adalah tindakan memberikan motivasi awal terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang penegasan materi layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Menurut saya upaya membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya maka dilakukan bimbingan. Bimbingan yang diberikan berhubungan dengan upaya mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan memberikan : (a) motivasi dan mengarahkan siswa agar siswa mampu dalam meningkatkan aktivitas belajar, (b) meningkatkan keterampilan diri dalam belajar, dan (c) siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar. Ketiga materi di atas adalah untuk melatih diri siswa agar lebih mampu meningkatkan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa diberikan bimbingan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Materi yang disampaikan di atas adalah merupakan materi umum yang berkaitan dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Guru bimbingan dan konseling juga menegaskan bahwa agar siswa lebih mampu memahami materi yang diberikan maka dilakukan penjelasan secara rinci setiap pokok-pokok materi di atas.

Keterangan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten kepada siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan menggunakan materi pokok yang selanjutnya dapat dijabarkan lebih rinci agar siswa lebih memahami akan manfaat dan tujuan diberikannya materi layanan tersebut, terutama memberikan manfaat kepada siswa agar lebih mampu dan berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar adalah bagian penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Tanpa motivasi siswa tidak akan memiliki kemauan yang kuat dalam melaksanakan aktivitas belajarnya. Siswa dengan motivasi yang tinggi tentu akan memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar dengan baik. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar tentu akan malas melakukan aktivitas belajar dan akhirnya mempengaruhi terhadap rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang upaya membantu

mengatasi kesulitan belajar dengan menumbuhkan motivasi belajar dapat dikemukakan penjelasan berikut:

Menurut saya untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri maka perlu dilakukan bimbingan dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan siswa dalam belajar, menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, minat dan bakat diri siswa, menciptakan suasana belajar yang merangsang keinginan siswa, menciptakan hubungan harmonis siswa dengan guru dalam belajar, dan melengkapi sarana belajar di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan ceramah, diskusi kelompok. Melalui kegiatan diskusi kelompok ini siswa dibimbing untuk mampu menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam anggota kelompok. Siswa dilatih untuk mampu menunjukkan sikap saling menghargai saling membantu satu sama lain sehingga siswa bisa mengembangkan hubungan harmonis dengan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan melakukan upaya-upaya seperti memberikan penjelasan tentang tujuan belajar yang dilakukan siswa di sekolah, berupaya untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan, minat dan bakat yang ada pada diri siswa, menciptakan suasana belajar yang merangsang keinginan siswa untuk belajar. Pendapat yang dikemukakan di atas tentunya menegaskan upaya yang agar siswa memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan aktivitas belajar di sekolah. Baiknya motivasi siswa dalam belajar tentu akan menumbuhkan semangat yang tinggi dalam belajar.

Selain motivasi belajar, keterampilan diri dalam belajar adalah bagian penting dalam diri siswa agar mampu dalam mengatasi masalah belajar yang dialaminya. Karena itu upaya menumbuhkan dan membina keterampilan diri dalam belajar adalah faktor penting bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang upaya membantu mengatasi kesulitan belajar dengan membina keterampilan diri siswa dalam belajar dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Upaya meningkatkan keterampilan diri dalam aktivitas belajarnya antara lain mengarahkan siswa untuk membuat ringkasan dalam belajar, mengarahkan kemampuan siswa dalam menanggapi pelajaran melalui

bertanya maupun mengungkapkan pendapat, mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, dan mengarahkan siswa untuk aktif menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran dari guru bidang studi. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi kelompok yang melatih siswa untuk bisa aktif dalam kelompok dengan membiasakan dan melatih diri menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan membuat ringkasan atau kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa untuk meningkatkan keterampilan diri siswa dalam aktivitas belajarnya adalah dengan mengarahkan siswa agar mampu membuat ringkasan dalam belajar, mengarahkan siswa untuk menanggapi pelajaran dengan bertanya atau mengemukakan pendapat, mengarahkan siswa melakukan diskusi kelompok, dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan guru bidang studi. Jika adanya kesadaran dan kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk melaksanakannya, tentu akan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dirinya dalam belajar. Bimbingan yang diberikan di atas memiliki tujuan agar siswa lebih terampil sehingga lebih mampu menguasai materi pelajaran.

Selanjutnya siswa perlu diberikan pengetahuan dan pengarahan sehingga munculnya kesadaran dalam diri siswa untuk dapat membiasakan perilaku baik dalam belajar. Faktor ini penting sebagai tindakan mendisiplinkan diri siswa setiap kali dalam melaksanakan aktivitas belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang upaya membantu mengatasi kesulitan belajar dengan membiasakan perilaku baik dalam belajar dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Untuk mengarahkan siswa agar memiliki kebiasaan yang baik di dalam belajarnya adalah dengan cara siswa diarahkan membuat jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah, siswa diarahkan untuk memilih tempat belajar yang nyaman untuk dirinya sendiri, siswa diarahkan agar rajin menambah sumber bacaan yang mendukung materi pelajaran, dan mengarahkan siswa selalu berdiskusi dengan guru untuk memperkuat pemahamannya terhadap materi pelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi untuk melatih siswa agar memiliki keyakinan pada diri sendiri, melatih siswa untuk mampu melakukan komunikasi kepada guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa upaya dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan kebiasaan baik belajar siswa. Adapun upaya dilakukan dengan mengarahkan siswa membuat jadwal belajar di sekolah maupun di rumah, siswa diarahkan untuk menentukan tempat belajar yang nyaman, siswa diarahkan untuk menambah sumber bacaan, dan siswa diarahkan melakukan diskusi dengan guru untuk memperkuat pemahaman materi pelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di atas tentu adalah membantu siswa agar mampu dan membiasakan diri memiliki cara belajar yang baik. Jika siswa mampu membiasakan diri melakukan cara-cara belajar yang baik tentu akan mendukung kekatifannya dalam belajar dan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Secara khusus dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa adalah sebagai suatu solusi. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam perspektif konseling Islami yaitu dengan pendekatan atau metode dan teknik dengan menggunakan cara-cara yang Islami sesuai dengan lembaga pendidikan madrasah yang berbasis Islami.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang metode pelaksanaan layanan penguasaan kandungan dengan pendekatan konseling Islami untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Metode atau teknik pelaksanaan layanan konten dengan pendekatan konseling Islami yang dilaksanakan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yaitu dengan menggunakan 2 (dua) teknik yaitu :

- *Teknik konvensional yaitu melakukan pertemuan langsung dengan siswa selanjutnya melakukan tahapan identifikasi masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah treatment dan follow-up hasil dan proses konseling.*
- *Teknik motivasi dengan doa dan harapan. Pada tahap ini umumnya pembimbing mendorong sisi fitrah siswa untuk memohon kepada Allah sebagai Dzat yang Maha Menguasai dan mengabdikan permaintaan siswa untuk menjadi pribadi yang baik, pribadi yang selalu menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan Allah.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan layanan konten dengan pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Teknik yang dilakukan yaitu teknik konvensional dengan melakukan pertemuan langsung dengan siswa selanjutnya melakukan tahapan identifikasi masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah treatment dan *follow-up* hasil dan proses konseling. Teknik motivasi yaitu dengan doa dan harapan. Pada tahap ini umumnya pembimbing mendorong sisi fitrah siswa untuk memohon kepada Allah sebagai Dzat yang Maha Menguasai dan mengabulkan permintaan siswa untuk menjadi pribadi yang baik, pribadi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Hasil observasi Tanggal 04 Mei 2020 terhadap dokumen solusi penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami atau dengan pendekatan konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jenis Layanan

Jenis layanan yang dilaksanakan adalah layanan penguasaan konten. pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan pendekatan konseling Islami adalah untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan aktivitas dan kesulitan belajarnya. Layanan penguasaan konten lebih diarahkan membantu siswa karena mengalami kesulitan dalam belajar dimana siswa merasa kurang mampu mengikuti dan melaksanakan aktivitas belajar dengan baik yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.

2. Waktu Pelaksanaan

Layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan. layanan penguasaan konten biasanya diberikan ketika:

- a) Siswa baru memasuki sekolah. Layanan penguasaan konten diberikan melalui pada waktu siswa mengikuti Masa Orientasi Sekolah. Kegiatan ini berupa ceramah dalam menyampaikan beberapa materi tentang aktivitas belajar. Melalui ceramah ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- b) Siswa menghadapi ujian akhir menamatkan pendidikan. Dilakukan dengan memberikan ceramah dan diskusi tentang tata cara menghadapi ujian. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang teknik dan kesiapan diri dalam menghadapi ujian.
- c) Ketika siswa mengalami masalah terutama adanya gangguan dalam belajar. Diberikan bimbingan melalui ceramah, diberikan ketika di dalam kelas sebagai upaya untuk mengarahkan siswa agar mampu memahami akibat gangguan belajarnya serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan belajar tersebut.

3. Materi Layanan

Materi layanan konten yang diberikan kepada siswa terdiri dari:

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

Untuk meningkatkan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa antara lain dengan :

- 1) Memberikan penjelasan tentang tujuan siswa dalam belajar
- 2) Menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, minat dan bakat diri siswa
- 3) Menciptakan suasana belajar yang merangsang keinginan siswa
- 4) Menciptakan hubungan harmonis siswa dengan guru dalam belajar
- 5) Melengkapi sarana belajar di sekolah.

- b) Meningkatkan keterampilan diri dalam belajar

Upaya untuk meningkatkan keterampilan diri siswa dalam aktivitas belajarnya antara lain dengan melakukan:

- 1) Mengarahkan siswa untuk membuat ringkasan dalam belajar
- 2) Mengarahkan kemampuan siswa dalam menanggapi pelajaran melalui bertanya maupun mengungkapkan pendapat
- 3) Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok
- 4) Mengarahkan siswa untuk aktif menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran dari guru bidang studi.

- c) Perilaku siswa memiliki kebiasaan baik dalam belajar

Mengarahkan siswa agar memiliki kebiasaan yang baik di dalam belajarnya adalah dengan cara:

- 1) Siswa diarahkan membuat jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
- 2) Siswa diarahkan untuk memilih tempat belajar yang nyaman untuk dirinya sendiri
- 3) Siswa diarahkan agar rajin menambah sumber bacaan yang mendukung materi pelajaran.
- 4) Mengarahkan siswa selalu berdiskusi dengan guru untuk memperkuat pemahamannya terhadap materi pelajaran

4. Bentuk Penyelenggaraan

a) Bimbingan Kelompok

Layanan konten dapat diberikan secara bersama-sama dalam satu kelas. Pelaksanaan secara kelompok ini dengan pertimbangan siswa mengalami masalah yang sama yaitu masalah gangguan dalam aktivitas belajar khususnya di sekolah. Pelaksanannya dengan melakukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu :

- 1) Tahap pembentukan yaitu memberikan penjelasan manfaat bimbingan kelompok kepada siswa.
Kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan siswa dalam tahap pembentukan adalah:
 - a) Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota kelompok.
 - b) Perkenalan dan pengakraban
 - c) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - d) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
 - e) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
 - f) Menjelaskan azas azas selama pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu kesukarelaan, keterbukaan, dan kenormatifan.
- 2) Tahap peralihan yaitu menjelaskan ringkasan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa melakukan tahanan peralihan. Penyelenggaraan pada tahap peralihan ini adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan :

- a) Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan kelompok
 - b) Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok
 - c) Mengenali suasana hati dan pikiran masing masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka
 - d) Menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
 - e) Mengucapkan janji anggota kelompok.
- 3) Tahap kegiatan yaitu membahas dan mendalami masalah yang dialami siswa dan memberikan penyelesaiannya masalah
- Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap kegiatan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah :
- a) Menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu kiat-kiat dalam belajar.
 - b) Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang kiat-kiat belajar.
 - c) Membahas masalah yaitu mendalami masalah, menganalisis akibat yang akan terjadi apabila siswa tidak mempunyai masalah belajar dan Merumuskan cara cara belajar, baik saat belajar sendiri maupun kelompok
 - d) Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok.
- 4) Tahap pengakhiran yaitu penegasan berakhirnya kegiatan dan mengucapkan terima kasih atas segala dukungan terhadap kegiatan.
- Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pengakhiran pelaksanaan bimbingan kelompok adalah :
- a) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
 - b) Memberikan kesan kesan dari anggota kelompok
 - c) Memberikan tanggapan
 - d) Menyepakati kegiatan berikutnya

- e) Mengucapkan terima kasih
- f) Bersalaman dan menyampaikan salam penutup.

b) Perorangan

Layanan penguasaan konten diberikan secara perorangan. Alasannya karena hanya siswa tertentu saja yang mengalami permasalahan dalam belajar. Tahapan pelaksanaannya adalah:

1) Melakukan identifikasi terhadap masalah siswa

Pada tahap identifikasi masalah ini dilakukan upaya untuk mengetahui masalah yang sebetulnya dialami oleh siswa. Misalnya siswa yang sering melamun atau semanta belajarnya kurang. Pendekatan dilakukan adalah dengan memanggil siswa secara individu yang selanjutnya diajak untuk berkomunikasi agar siswa mampu lebih terbuka menceritakan masalah yang dialaminya tersebut.

2) Merumuskan masalah

Setelah siswa dipanggil, diberikan motivasi untuk mampu melakukan komunikasi, kerjasama dengan guru pembimbing dan kesediaan siswa mengungkapkan masalah yang sesungguhnya dialaminya, maka tahap ini guru pembimbing berupaya untuk merumuskan masalah yang sebetulnya dialami oleh siswa sehingga memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa terutama berakibat adanya gangguan pada siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya.

3) Penyelesaian masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dari tahapan kegiatan sebelumnya, maka guru pembimbing berupaya untuk menyusun beberapa program kegiatan dan materi yang diberikan kepada siswa untuk membantu mengentaskan masalah yang dialaminya. Tahap penyelesaian masalah ini adalah tindakan guru pembimbing untuk memberikan bimbingan dan arahan agar siswa bisa memiliki keterampilan diri.

4) Tindak lanjut, yaitu melakukan evaluasi keberhasilan dan menentukan tindakan lanjutan.

Pada tahap evaluasi ini adalah merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam memberikan penilaian terutama adanya perubahan pada diri siswa setelah diberikannya konseling perorangan. Bersamaan dengan evaluasi ini kerja guru pembimbing adalah memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa agar lebih mampu untuk menilai perubahan.

Selanjutnya hasil observasi Tanggal 04 Mei 2020 tentang pelaksanaan layanan konten dengan perspektif atau pendekatan konseling Islami dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Metode komunikasi langsung atau metode langsung

Metode komunikasi langsung adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling antara guru pembimbing dengan siswa dilaksanakan dengan secara langsung atau bertatap muka. Pelaksanaan metode langsung ini dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1) Metode Individual

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami dengan metode langsung dapat dilakukan menggunakan metode individual. Pelaksanaan secara metode individual ini yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yang memungkinkan siswa mendapat layanan langsung secara tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi.

Dalam konseling ini guru pembimbing bersikap penuh simpati dan empati kepada siswa yang mengalami masalah. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa, empati artinya guru pembimbing berusaha menempatkan dirinya dalam situasi diri siswa dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan sikap guru pembimbing ini siswa akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru pembimbing untuk membantu dalam mengentaskan masalahnya.

Pelaksanaan layanan ini menegaskan bahwa guru pembimbing sangat membantu dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan. Guru pembimbing selama pelaksanaan layanan ini melakukan tindakan yang mendukung untuk membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

Selama pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami dengan metode langsung ini guru pembimbing bertindak :

- a) Guru bimbingan dan konseling menjadi faktor penting dan paling berperan
- b) Guru bimbingan dan konseling berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalah yang dialaminya dan tujuan yang hendak dicapai.
- c) Guru bimbingan dan konseling hanya menampung pembicaraan yang berperan penting sebenarnya adalah siswa sendiri
- d) Siswa diberikan kebebasan untuk bicara menyampaikan segala permasalahan yang dialaminya, sedangkan guru pembimbing menampung dan mengarahkan siswa dalam membantu menyelesaikan dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya.

2) Metode Kelompok

Metode kelompok dipergunakan dalam membantu siswa atau sekelompok siswa dalam memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok.

b) Metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode ini dipergunakan dalam melaksanakan konseling Islami dengan mempertimbangkan kepada:

- 1) Masalah atau problem yang sedang dihadapi oleh siswa itu sendiri
- 2) Tujuan penggarapan masalah
- 3) Keadaan yang dibimbing atau kondisi siswa
- 4) Kemampuan guru pembimbing mempergunakan metode dan teknik
- 5) Sarana dan prasarana yang tersedia
- 6) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- 7) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
- 8) Pembiayaan yang tersedia.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami merupakan suatu aktifitas yang hidup dan diharapkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh guru pembimbing dan siswa. Untuk mencapai tujuan yang mulia itu maka sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah sebagai berikut :

(1) Teknik bersifat lahir

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan kepada siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah teknik bersifat lahir yaitu teknik menggunakan alat yang dapat di lihat, di dengar atau dirasakan oleh siswa dengan menggunakan tangan atau lisan pada saat pelaksanaan layanan konseling Islami baik secara individual maupun kelompok. Beberapa bentuk teknik ini yang sudah dilaksanakan adalah:

a) Menggunakan kekuatan, power dan otoritas

Guru pembimbing menggunakan kemampuan dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam membantu mengentaskan masalah yang dialaminya. Menggunakan kekuatan atau power ini juga ditegaskan melalui Alquran pada surat Hud ayat 96 sebagai berikut :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾

Artinya : *Dan Sesungguhnya kami Telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan mukjizat yang nyata.*

b) Keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras

Keinginan dan usaha keras untuk menjalani dan mengatasi masalah adalah menjadi faktor dukungan penting yang harus diberikan kepada siswa. Siswa adalah hamba Allah yang memiliki kesungguhan perjuangan dan upaya yang tidak kenal putus asa, niscaya dengan adanya keyakinan yang demikian tentu siswa akan memperoleh qudrat iradat Allah swt.

Salah satu di antara anugerah yang agung itu adalah Allah swt akan selalu memberikan petunjuk kepada siswa dalam menghadapi segala permasalahan

hidupnya. Guru pembimbing dapat berupaya dan menyentuh siswa, dan hasilnya adalah memberikan rasa yang nyaman dan kesembuhan atas izinya.

Hal ini juga ditegaskan dalam Alquran surat At-Taubah ayat 20 berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرُ دَرَجَةً
عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya : *Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah, dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.*

Selanjutnya Rasulullah saw bersabda:

إن الله تعالى قال: من عادى لي ولياً فقد اذنته بالحرب, وما تقرب إلى عبده بشيء أحب إلى مما افترضت عليه, وما يزال عبده يتقرب إلى بالنوا فإني حتى أحبه فأذ أحببته كنت سمعه الذي يسمع به وبصر الذي يبصره به ويده التي يبطش بها ورجله التي يمشى بها ولئن سألتني لآعطينه, ولئن استعان بي لآعيزنه. (رواه البخاري عن أبي هريرة)

Artinya : *Sesungguhnya Allah telah berfirman: siapa saja yang telah memusuhi kekasihKu maka Aku menyatakan perang kepadanya. Dan tidak mendekat diri seorang hambaKu dengan sesuatu yang lebih Aku senangi dari menjalankan kewajibannya; dan hambaKu itu senantiasa mendekatkan diri kepadaKu dengan melakukan ibadah-ibadah sunnat sehingga aku mencintainya. Maka apabila Aku telah mencintainya Aku telah menjadi pendengarnya yang ia akan mendengar dengannya. Menjadi penglihatannya yang ia akan melihat dengannya, menjadi tangannya yang ia akan berbuat dengannya, menjadi kakinya yang ia akan berjalan dengannya, dan jika ia meminta kepadaKu niscaya Aku akan memberinya, dan jika ia memohon perlindunganKu pasti Aku akan melindunginya. (HR. Bukhori dari Hurairah RA.)*

c) Sentuhan tangan

Guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan dengan sentuhan tangan dengan cara pendekatan sedikit menepuk bahu atau tekanan pada urat dan otot yang tegang sehingga akan dapat mengendorkan urat dan otot-otot, khususnya pada bagian kepala, leher dan pundak. Teknik ini disamping dapat meringankan secara fisik tetapi dapat juga memberikan

sugesti kepada siswa dan keyakinan awal, bahwa semua permasalahan yang dihadapinya akan dapat terselesaikan dengan baik.

- d) Nasehat, himbauan dan ajakan. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing lebih banyak menggunakan lisan yang berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan baik, jujur dan benar. Agar guru pembimbing bisa mendapatkan jawaban dan pernyataan yang jujur dan terbuka dari siswa, maka kalimat yang dilontarkan guru pembimbing harus mudah dipahami, sopan dan tidak menyinggung perasaan atau melukai hati siswa. Demikian pula ketika memberikan nasehat hendaklah dilakukan dengan kalimat yang indah, bersahabat, menenangkan dan menyenangkan.

- e) Membacakan doa atau berdoa dengan menggunakan lisan
Untuk memantapkan diri siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami di sekolah, maka doa yang diucapkan oleh guru pembimbing sangat penting dan dapat didengar oleh siswa agar ia dapat turut serta mengaminkannya, agar Allah swt berkenan mengabulkan doa itu. Teknik ini di dilakukan guru pembimbing pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami, baik dalam konseling yang bersifat kelompok maupun individual, dan sangat besar manfaatnya bagi guru pembimbing dan siswa itu sendiri. Karena doa itu selalu menegaskan sifat optimis pada diri siswa.

(2) Teknik bersifat bathin

Yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan agar masalah selalu cepat selesai dan dapat diatasi dengan baik.

Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan, baik dengan tangan, maupun sikap yang lain. Tujuan utamanya adalah membimbing dan mengantarkan siswa kepada perbaikan dan perkembangan eksistensi dirinya.

Untuk mengetahui adanya peran pelaksanaan layanan konten dengan pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dikemukakan hasil wawancara dengan beberapa siswa Tanggal 25 April 2020 pukul 10.00 WIB sebagai berikut:

- (a) Wawancara dengan PR siswi kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 tentang peran layanan konten dengan pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan PR tentang peran layanan penguasaan konten dengan pendekatan konseling Islami dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Saya telah mengikuti pelaksanaan kegiatan layanan penguasaan konten dengan pendekatan konseling Islami yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Melalui kegiatan layanan konten dengan pendekatan konseling Islami saya diberikan berbagai informasi sekaligus bimbingan untuk mampu memahami keadaan diri saya sendiri, berusaha untuk mengikuti dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu terhadap usaha mewujudkan keinginan dan cita-cita saya sebagai umat muslim. Dengan mengikuti kegiatan layanan konten dengan pendekatan konseling Islami saya merasa adanya perubahan terutama adanya keyakinan pada diri saya sendiri dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan pendekatan konseling Islami oleh guru bimbingan dan konseling terkait dengan diri siswa, dapat dijelaskan bahwa siswa merasa adanya manfaat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami tersebut. Dari ungkapan ini dapat dipahami bahwa siswa pada awalnya mengalami masalah kurang mampu dalam memahami dirinya sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan adanya metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sekolah.

Dari kegiatan layanan konten dengan pendekatan konseling Islami yang diberikan kepada siswa, berdasarkan penjelasan yang dikemukakan siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami berbagai perubahan dalam dirinya. Perubahan itu terutama dapat diketahui adanya peningkatan kepercayaan diri yang dialami oleh siswa setelah mengikuti bimbingan tersebut.

- (b) Wawancara dengan MR siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan terkait dengan peran layanan penguasaan konten dengan pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan MR siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tentang peran layanan penguasaan konten pendekatan konseling

Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Saya sudah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten pendekatan konseling Islami yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Dengan metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami ini saya diberikan penjelasan dan pengarahan tentang keadaan diri saya, kemampuan dalam diri saya, hubungan sosial kehidupan saya secara konsep-konsep keislaman. Dengan metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami ini dapat membantu saya lebih mengenal diri saya sendiri, saya lebih memahami tentang bakat dan potensi dalam diri saya yang bermanfaat pengembangan diri saya sendiri dan untuk masa depan saya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa siswa telah mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik konseling Islami yang dilaksanakan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Dari pendapat di atas siswa menegaskan bahwa guru bimbingan dan konseling sekolah berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami dalam pengembangan diri siswa.

Berdasarkan uraian yang di sampaikan oleh siswa di atas dapat juga ditegaskan bahwa siswa merasa adanya manfaat yang diperolehnya setelah mengikuti bimbingan dan konseling Islami yang diberikan. Siswa menyampaikan bahwa dari kegiatan bimbingan dan konseling Islami yang diikutinya ternyata dapat membantu dirinya dalam mengetahui dan mengenal kemampuan dirinya sendiri. Siswa mampu mengetahui bakat diri dan segala potensi yang ada pada dirinya. Siswa juga sudah mampu mengetahui manfaat kemampuan dan potensi dirinya untuk kepentingan masa depannya sendiri.

(c) Wawancara dengan NS siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tentang peran layanan penguasaan konten dengan pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan NS siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tentang peran layanan penguasaan konten dengan pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Saya mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten dengan pendekatan konseling Islami yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sekolah di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Metode dan

teknik bimbingan dan konseling Islami yang diberikan guru bimbingan dan konseling sekolah memiliki peran pada diri saya terutama dalam pembinaan diri saya dalam lingkungan pergaulan baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Bimbingan dan konseling Islami yang diberikan membantu saya dalam pengendalian diri untuk belajar saya, beraktivitas bersama teman-teman di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa adanya manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sekolah di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Adapun manfaat yang diperoleh siswa yaitu siswa mampu melakukan penyesuaian diri melalui aktivitas yang dilakukannya di sekolah maupun di luar sekolah.

Penjelasan yang dikemukakan oleh siswa di atas dapat dipahami bahwa siswa menyatakan adanya peran dari metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami terhadap diri siswa. Hal ini dibuktikan dari pernyataan siswa dengan adanya kemampuannya dalam menyesuaikan diri ketika melakukan aktivitas baik bersama teman di lingkungan sekolah maupun beraktivitas dengan teman di luar lingkungan sekolah.

- (d) Wawancara dengan ZP siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tentang peran layanan penguasaan konten dengan pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan ZP siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tentang peran layanan penguasaan konten pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan konten dengan teknik konseling Islami yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan secara khusus ditujukan kepada siswa. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling Islami saya mendapatkan bimbingan dan diarahkan untuk berusaha dalam memahami diri saya sendiri, berusaha untuk melakukan kegiatan atau perilaku yang dapat membantu terhadap usaha mewujudkan keinginan dan cita-cita saya. Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling sekolah adanya perubahan terutama adanya pemahaman diri sehingga keyakinan pada diri saya sendiri semakin kuat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri siswa melalui layanan konten teknik bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan di sekolah. Ungkapan ini dapat dipahami bahwa siswa benar-benar merasakan adanya manfaat dari mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling Islami di sekolah. Pada awalnya siswa kurang mampu dalam memahami dirinya sendiri, kemudian siswa siswa mampu dalam mengendalikan dirinya dan memahami dirinya sendiri.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konten dengan teknik bimbingan dan konseling Islami yang diberikan kepada siswa, berdasarkan penjelasan yang dikemukakan siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami berbagai perubahan dalam dirinya. Perubahan itu terutama dapat diketahui adanya peningkatan kepercayaan diri yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling Islami.

- (e) Wawancara dengan WS siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tentang peran layanan penguasaan konten pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa

Hasil wawancara WS siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tentang peran layanan penguasaan konten pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Saya mengikuti kegiatan layanan konten dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Dengan metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami guru bimbingan dan konseling sekolah memberikan penjelasan dan pengarahan tentang keadaan diri, mengenali potensi dalam diri, hubungan sosial kehidupan. Bimbingan dan konseling Islami yang diberikan dapat membantu saya lebih mengenal diri sendiri, saya lebih memahami tentang bakat dan potensi dalam diri saya yang bisa dikembangkan dan bermanfaat pengembangan diri saya sendiri dan untuk masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa siswa siswa telah mengikuti layana konten dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Siswa menegaskan bahwa guru bimbingan dan konseling sekolah berperan melalui metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami dalam pembinaan sikap, perilaku dan pengembangan potensi diri siswa yang berguna untuk masa depan.

Dari pendapat yang di sampaikan oleh siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa adanya manfaat yang diperolehnya setelah mengikuti bimbingan dan konseling Islami. Siswa menyampaikan bahwa dari kegiatan bimbingan dan konseling Islami yang diikutinya ternyata dapat membantu dirinya dalam mengetahui dan mengenal kemampuan dirinya sendiri. Siswa mampu mengetahui bakat diri dan segala potensi yang ada pada dirinya. Siswa juga sudah mampu mengetahui manfaat kemampuan dan potensi dirinya untuk kepentingan masa yang lebih baik.

- (f) Wawancara dengan MZ siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tentang peran layanan penguasaan konten pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan MZ siswa kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan tentang peran layanan penguasaan konten pendekatan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Saya mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan, terutama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sekolah berkenan dengan diri pribadi dan pengembangan diri. Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami yang diberikan guru bimbingan dan konseling sekolah memiliki peran pada diri saya terutama dalam pembinaan pribadi saya dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Bimbingan yang diberikan guru bimbingan dan konseling sekolah membantu saya dalam pengendalian emosi diri saya ketika bergaul, beraktivitas bersama teman-teman di lingkungan sekolah dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa adanya manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sekolah di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Adapun manfaat yang diperoleh siswa yaitu siswa mampu melakukan penyesuaian diri melalui aktivitas yang dilakukannya di sekolah maupun di luar sekolah.

Penjelasan oleh siswa di atas dapat dipahami bahwa siswa menyatakan adanya peran penting dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami terhadap pembentukan potensi diri siswa. Hal ini dibuktikan dari pernyataan siswa dengan adanya kemampuannya dalam menyesuaikan diri ketika melakukan aktivitas baik bersama teman di lingkungan sekolah maupun beraktivitas dengan teman di luar lingkungan sekolah.

3. Hambatan Pelaksanaan Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengentaskan masalah kesulitan belajar siswa, walaupun sudah dilakukan upaya secara optimal, tentunya masih mengalami kendala. Kendala ini tentunya sebagai tantang kedepan untuk lebih meningkatkan kinerja guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang adanya hambatan penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami dapat dikemukakan sebagai berikut:

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan masih mengalami hambatan. Hambatan yang dialami itu dapat ditinjau dari beberapa faktor diantaranya:

- a) Personil guru pembimbing yang masih terbatas jumlah*
- b) Kurang optimalnya pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi di sekolah*
- c) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa adanya kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Adapun kendala tersebut dikemukakan dari beberapa faktor yaitu faktor guru pembimbing sendiri, faktor kerjasama dengan guru di sekolah, dan faktor siswa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam pembinaan kemandirian belajar siswa. Masalah ini menyebabkan kegiatan atau pelaksanaan layanan bimbingan belajar tidak sepenuhnya dapat dilakukan dengan baik kepada siswa sehingga masalah yang dialami oleh siswa juga kurang maksimal dalam mengentaskannya.

Kendala kondisi guru bimbingan dan konseling juga menjadi faktor tertentu yang dapat menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Termasuk kurangnya jumlah personil menjadi penghambat untuk optimalnya pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koorditaor Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang hambatan dari segi keberadaan guru pembimbing pada pelaksanaan layanan bimbingan perspektif konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan:

Guru pembimbing yang bertugas di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan kurang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ini dikarenakan tidak semua guru pembimbing yang ditugaskan adalah memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Akibatnya terjadi kurang maksimal dalam menyelenggarakan layanan bimbingan belajar dan mengakibatkan lambatnya penyelesaian masalah yang dialami oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa keberadaan guru pembimbing dapat menjadi faktor penyebab terjadinya hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan kosneling yang diberikan kepada siswa. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru pembimbing menjadi faktor penyebab adanya masalah untuk berhasilnya pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi juga dapat diketahui bahwa guru pembimbing yang ditugaskan tidak semua menguasai terhadap teknik bimbingan dan konseling Islami. Akibatnya dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar kurang

maksimal, kurang menyentuh pada sasaran masalah yang dialami oleh siswa. Sehingga masalah yang dialami oleh siswa tidak dapat dituntaskan dengan baik.

Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam pembinaan kemandirian belajar siswa adalah dapat menjadi faktor penting bagi keberhasilan mengentaskan masalah belajar siswa. Kerjasama akan memberikan alternatif baik bagi mengentaskan masalah siswa terutama pada siswa yang memiliki kekurangan dalam pemahaman dan penguasaan mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Korrdinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WB tentang hambatan dari segi kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Memberikan layanan bimbingan belajar memang menjadi tugas utama guru pembimbing. Tetapi perlu adanya dukungan dan kerjasama dari guru bidang studi. Guru pembimbing masih kurang melakukan kerjasama dengan guru bidang studi untuk memperhatikan dan melakukan pengawasan kepada siswa yang mengalami masalah. Sehingga guru pembimbing lebih diharuskan untuk memperhatikan sendiri perkembangan dan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten. Seharusnya guru bidang studi juga bisa memberikan perhatian maupun pengawasan pada diri siswa sehingga masalah mereka dapat ditindaklanjuti dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa adanya kendala dalam pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Kendala tersebut adalah karena faktor kurangnya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru bidang studi untuk melakukan pengawasan sebagai tindak lanjut terhadap siswa yang mengalami masalah.

Kurangnya kerjasama ini menyebabkan tidak terjadinya upaya untuk memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa tentang masalah yang mereka hadapi. Setelah diberikannya layanan penguasaan konten, siswa dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian untuk mengetahui perkembangan dan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah diberikannya layanan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan mengenai hambatan dari segi siswa pada pelaksanaan layanan bimbingan pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan :

Memberikan layanan bimbingan dan konseling pendekatan konseling Islami kepada siswa mengalami masalah. Siswa kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap tujuan dan manfaat layanan bimbingan dan bimbingan. Ketika siswa mengalami masalah kurang terbuka menyampaikannya kepada guru pembimbing. Masalah yang dialami siswa akhirnya berlarut-larut. Masalah tersebut menyulitkan diri siswa baru disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa ada faktor siswa ternyata menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten. Guru pembimbing di atas mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada diri siswa tentang tujuan dan manfaat pelaksanaan layanan bimbingan belajar menjadi faktor kurang efektifnya pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Ketika mengalami masalah siswa lambat menyampaikan kepada guru pembimbing. Masalah berlarut dan menyulitkan siswa dalam belajar. Pada saat itulah baru muncul keberanian siswa untuk menyampaikannya kepada guru pembimbing. Akibatnya terjadi kelambanan dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa.

4. Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling, tentunya perlu upaya mengatasinya sehingga layanan bimbingan konseling khususnya layanan konten dalam mengatasi masalah atau kesulitan belajar siswa tetap harus dilakukan semaksimal mungkin kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4

Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang upaya mengatasi hambatan pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perspektif konsling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Upaya mengatasi masalah atau kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan dengan pendekatan konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah dengan tindakan perbaikan disesuaikan dari faktor penyebabnya dalam hal tindakan itu dilakukan dan ditinjau dari faktor :

- a) Memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi guru pembimbing*
- b) Melakukan kerjasama dengan guru bidang studi*
- c) Memberikan pemahaman kepada siswa.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa adanya tindakan-tindakan perbaikan bagi pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Upaya perbaikan itu ditinjau dari segi atau faktor penyebabnya, yaitu dengan melakukan pelatihan pada guru pembimbing, melaksanakan kerjasama dengan guru bidang studi di sekolah, dan memberikan pemahaman kepada diri siswa tentang layanan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk mengatasi masalah hambatan dalam pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa adalah dengan memperhatikan faktor penyebabnya. Melalui perbaikan melalui faktor penyebab ini tentu akan lebih memenuhi sasaran perbaikan dalam penyelenggaraan layanan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling mengenai upaya mengatasi hambatan dari segi keberadaan guru pembimbing pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perspektif konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Guru pembimbing yang bertugas memang tidak semua dari latar belakang pesiswaan bimbingan dan konseling. Tentu hal ini akan menjadi penghambat terhadap efektifnya pemberian bimbingan. Untuk itu kepada guru pembimbing yang bertugas diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan keterampilan berkaitan dengan teknik pelaksanaan bimbingan konseling, khususnya pelaksanaan layanan kepada siswa di sekolah. Dengan diberikannya pelatihan ini dapat memberikan

pengetahuan dan keterampilan guru pembimbing untuk dapat melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa menjadi faktor penyebab terjadinya kendala dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru pembimbing menjadi faktor penyebab berhasilnya layanan bimbingan belajar.

Guru pembimbing yang ditugaskan tidak semua memiliki latar belakang pesiswaan bimbingan dan konseling. Akibatnya dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar kurang maksimal, kurang menyentuh pada sasaran masalah yang dialami oleh siswa. Sehingga masalah yang dialami oleh siswa tidak dapat dituntaskan dengan baik bahkan masalah yang dialami oleh siswa terulang kembali karena kurangnya tindakan efektif.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang upaya mengatasi hambatan dari segi kerjasama pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Kerjasama guru pembimbing dengan beberapa komponen sekolah dalam penyelenggaraan layanan bimbingan belajar adalah upaya mengatasi kendala pelaksanaan layanan penguasaan konten. Kerjasama dilakukan terutama dalam memberikan tindakan pencegahan, pengentasan dan pengawasan terhadap masalah yang dialami oleh siswa terutama berkaitan dengan aktivitas belajarnya di sekolah. Dengan adanya kerjasama ini akan lebih mampu untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikannya layanan penguasaan konten.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dilakukannya kerjasama dengan guru bidang studi untuk melaksanakan layanan ternyata lebih memberikan hasil dalam mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa di sekolah. Kerjasama ini melakukan tindakan pencegahan, pengentasan dan pengawasan.

Kerjasama dalam pencegahan kepada siswa tentu membantu untuk tidak timbulnya masalah, pengentasan adalah upaya untuk mengentaskan masalah yang sudah terjadi pada siswa dan tindakan pengawasan tentunya adalah upaya memberikan perhatian terhadap adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah diberikannya layanan bimbingan belajar. Pengawasan juga dimaksudkan agar siswa tidak lagi mengalami masalah yang sama yang mengakibatkan adanya masalah dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tanggal 22 April 2020 pukul 09.30 WIB tentang mengatasi hambatan dari segi keberadaan siswa pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa terutama tujuan dan manfaat dalam mengikuti layanan adalah sebagai tindakan dalam membantu siswa untuk lebih memiliki kesadaran diri hingga mau menyampaikan masalah yang dialaminya kepada guru pembimbing. Dengan demikian masalah yang ada pada diri siswa tidak berlarut-larut dan tidak menimbulkan kesulitan yang berarti pada diri siswa sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa adanya upaya memberikan pemahaman kepada siswa terutama tujuan dan manfaat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa terutama masalah yang berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah.

Adanya pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat dari penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling ini tentu akan membantu siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan masalahnya kepada guru pembimbing di sekolah. Siswa tidak akan membiarkan masalah mereka berlarut-larut hingga menimbulkan kesulitan sendiri pada diri siswa dan dapat mengganggu aktivitas belajarnya di sekolah. Hal ini berdampak adanya

kecepatan dan ketepatan dalam membantu siswa mengatasi masalah yang mereka alami terutama untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian tentang masalah kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami dan solusi penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan, maka dapat dikemukakan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap dokumen dapat diketahui bahwa adanya berbagai jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan. jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diantaranya siswa masuk terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan yang mereka lakukan sehingga mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa sulit memahami mata pelajaran tertentu seperti pelajaran matematika dan fisika, sehingga hasilnya belajarnya rendah. Siswa bekerja membantu orang tua yang menyebabkan aktivitas belajar siswa ada yang terganggu. Siswa mengalami keletihan karena terlalu banyak bekerja membantu orang tua dalam usaha tertentu. Siswa jenuh belajar karena terlalu banyaknya tugas yang diberikan dari sekolah, terutama tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk memperoleh hasil belajar dalam belajarnya, dimana faktor itu adalah yang berasal dari dalam diri anak siswa sendiri dalam hal ini adalah menyangkut keseluruhan aspek diri anak baik fisik maupun psikisnya, kemudian faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri. Diantara faktor tersebut adalah memberikan bimbingan dan arahan terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam belajar sebagaimana hasil temuan di atas bahwa layanan penguasaan konten ternyata memberikan peran yang efektif bagi keberhasilan siswa untuk meningkatkan hasil belajar belajarnya.

Tidak terpenuhinya beberapa faktor dalam pembelajaran, justru dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan belajar siswa. Faktor penyebab timbulnya masalah belajar siswa Madrasah Aliyah Persiapan (MAPN) 4 Medan dikarenakan kondisi sekolah, kondisi lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:202) bahwa faktor penyebab timbulnya masalah siswa adalah semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa yang meliputi :

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan / masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah, dan kurangnya sarana prasarana.

Dalam aktivitas belajar yang dilakukan seseorang, tidak terlepas dari prestasi sebagai kesinambungan terhadap upaya belajar yang dilakukannya. Terkadang pula bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam kegiatan belajarnya, jika prestasi yang didapatkannya sangat baik atau memuaskan. Sehingga prestasi dianggap sebagai tujuan dan tolak ukur dari pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang. Untuk mencapai prestasi belajar tentu tidaklah selalu mudah, akan tetapi banyak faktor yang selalu harus menjadi perhatian. Faktor itu diantaranya adalah lingkungan belajar di sekolah dan lingkungan belajar di rumah. Jika kedua lingkungan ini tidak mendukung akan dapat menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah belajar dalam diri siswa.

Di sekolah, di samping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti angka-angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum siswa-siswa yang seperti ini dapat dipandang sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu.

Adapun upaya untuk mengatasi hambatan termasuk diantaranya adalah untuk melengkapi sarana dan fasilitas belajar tersebut yaitu dengan melengkapi

sarana perpustakaan sekolah, melengkapi alat-alat praktikum sekolah dan melengkapi sarana olah raga yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Dengan adanya usaha untuk melengkapi sarana dan fasilitas belajar ini tentunya akan membantu siswa untuk dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga akan mampu mengatasi masalah belajar tersebut.

Sarana dan fasilitas belajar sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran membutuhkan sarana dan fasilitas. Fungsi sarana dan fasilitas ini sebagaimana dikemukakan oleh Prawiradilaga & Eveline (2007:12) yaitu sarana pembelajaran berfungsi sebagai memberikan pengalaman tentang tujuan belajar, memotivasi siswa, menyajikan informasi, merangsang diskusi, mengarahkan kegiatan siswa, melaksanakan latihan dan ulangan, menguatkan belajar, dan memberikan pengalaman simulasi.

Bila diamati, ada sejumlah siswa yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan variasi dua kelompok besar. Kelompok pertama merupakan sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi sudah hampir mencapainya. Siswa tersebut mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan bagian-bagian yang sulit dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kelompok yang lain, adalah sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai. Bisa pula ketuntasan belajar tidak bisa dicapai karena proses belajar yang sudah ditempuh tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang bersangkutan.

Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual berbeda dalam memahami bahan yang dipelajari secara menyeluruh. Perbedaan tingkat kesulitan ini bisa disebabkan tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sulit tidak dipahami, mungkin juga bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

Proses pemecahan kesulitan belajar pada siswa yaitu dimulai dengan memperkirakan kemungkinan bantuan apakah siswa tersebut masih mungkin ditolong untuk mengatasi kesulitannya atau tidak, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa tertentu, dan

dimana pertolongan itu dapat diberikan. Perlu dianalisis pula siapa yang dapat memberikan pertolongan dan bantuan, bagaimana cara menolong siswa yang efektif, dan siapa saja yang harus dilibatkan dalam proses konseling. Dalam proses pemberian bantuan, diperlukan bimbingan yang intensif dan berkelanjutan agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan pribadinya dan lingkungannya.

2. Solusi Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentu menjadi perhatian penting bagi guru pembimbing di Madrasah Aliyah Persiapan (MAPN) 4 Medan. dari hasil wawancara dan observasi dokumen ditemukan adanya upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa diantaranya adalah motivasi dan mengarahkan siswa agar siswa mampu dalam meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan keterampilan diri dalam belajar, dan siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar. Ketiga materi di atas adalah untuk melatih diri siswa agar lebih mampu meningkatkan aktivitas belajar.

Penyelesaian masalah belajar siswa dalam perspektif konseling Islami juga dilakukan oleh guru pembimbing dengan melakukan metode komunikasi langsung atau metode langsung yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling antara guru pembimbing dengan siswa dilaksanakan dengan secara langsung atau bertatap muka. Metode komunikasi tidak langsung yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan melalui media komunikasi. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok siswa.

Dalam prakteknya penerapan konseling Islami juga menggunakan teknik bersifat lahir maupun bersifat batin. Teknik bersifat lahir yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan kepada siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan adalah teknik bersifat lahir yaitu teknik menggunakan alat yang dapat di lihat, di dengar atau dirasakan oleh siswa dengan menggunakan tangan atau lisan pada saat pelaksanaan layanan konseling

Islami baik secara individual maupun kelompok. Teknik bersifat bathin yaitu dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan agar masalah selalu cepat selesai dan dapat diatasi dengan baik. Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan, baik dengan tangan, maupun sikap yang lain. Tujuan utamanya adalah membimbing dan mengantarkan siswa kepada perbaikan dan perkembangan eksistensi dirinya.

Guru pembimbing memiliki tugas melaksanakan program bimbingan konseling yang direncanakan dengan melakukan langkah-langkah mengumpulkan data mengenai siswa melalui berbagai pendekatan, memberi saran-saran kepada kepala sekolah dan menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah dalam aktivitas belajarnya di sekolah.

Pemberian bimbingan bertujuan agar individu dapat memahami dirinya, memiliki berbagai wawasan yang bermanfaat, pandangan, inteprestasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Demikian pula diuraikan bahwa diantara tujuan bimbingan dan konseling itu agar klien memperkuat fungsi pendidikan, membantu orang menjadi insan yang berguna, mengatasi masalah yang dihadapi.

Bimbingan yang diberikan dimaksudkan adalah membantu siswa untuk memiliki kemampuan dalam penyesuaian baik dalam situasi belajarnya, sehingga siswa benar-benar secara efisien dan efektif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan memperoleh perkembangan seoptimal mungkin. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:111) mengemukakan tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa khususnya berkaitan dengan belajar tersebut adalah :

- a) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- c) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e) Memilih suatu bidang studi (mayor dan minor) sesuai dengan bakat, minat, kecedasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.

- f) Menunjukkan cara-cara mengjasapi kesulitan dalam bidang studi tertentu
- g) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.

Agar pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan baik, maka program bimbingan khususnya bimbingan belajar sangat penting di laksanakan di sekolah mengingat bimbingan belajar berkaitan dengan hasil belajar yang di peroleh oleh siswa. Karena biarpun para guru bidang studi sudah berusaha setiap saat membantu siswa supaya mengikuti pelajaran dengan baik, namun tidak terlepas dari adanya kesulitan siswa dalam belajar sehingga bimbingan belajar perlu diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata berkaitan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faizal Riza (2016) tentang *Konsep Bimbingan Konseling Islami (Komparasi Konsep Bimbingan Konseling Umum dan Konsep Bimbingan Konseling Islami di Sekolah dan Madrasah)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam konsep bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan pada sekolah umum dengan madrasah. Konsep bimbingan dan konseling Islami di sekolah umum, pada umumnya masih menekankan pada pelaksanaan secara umum bimbingan dan konseling dan hanya sedikit dengan pendekatan konsep Islami. Sedangkan pada madrasah pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami lebih ditekankan dalam pelaksanaannya dan lebih memunculkan konsep-konsep keIslaman dalam pelaksanaannya.

Penelitian Tarmizi (2016) tentang *Implementasi Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa praktik bimbingan dan konseling Islami di MAN 2 Model Medan dilakukan dengan model yang berbasis komunikasi triadic, yang mana setiap layanan yang diberikan kepada konseli harus memuat unsur tauhid, ibadah, dan aqidah. Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling Islam di MAN 2 Model Medan dalam memperoleh data yaitu metode observasi, questioner, interview, dan, angket. Adapun metode yang digunakan dalam pemberian layanan di MAN 2 Model Medan, yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara,

keteladanan. Metode surat menyurat, sms atau email, facebook, metode papan bimbingan, metode karya wisata. Dari beberapa metode yang pernah digunakan metode keteladanan.

Penelitian Komarudin (2015) tentang *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islami*. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa proses konseling yang merupakan bagian dari aktifitas kemanusiaan, bila dijadikan sebagai salah satu obyek kajian keilmuan, seharusnya melahirkan suatu disiplin keilmuan yang bersifat histories. Oleh karena itu, pendekatan yang semestinya tepat untuk kajian mengenai hal itu lebih cocok bersifat *humanistic-transendental*, ketimbang *teologistransendental*. Berdasarkan kajian ontologisnya, antara konseling Islam dengan disiplin konseling lainnya, tidak memiliki perbedaan landasan ontologis yang signifikan. Di antara keduanya hanya dibedakan dari aspek status konselingnya.

Gagasan mengenai Islamisasi ilmu tidaklah harus berakibat pada lahirnya produk-produk keilmuan yang bersifat eksklusif dan *superioritas*. Antara konseling Islam dan disiplin-disiplin konseling yang lain seharusnya ditempatkan sejajar, sehingga satu sama lain saling melengkapi dalam menyingkapkan “rahasia” yang terdapat pada proses atau aktifitas helping relationship, antara seorang konselor dan klien. Ketiga, proses konseling yang merupakan bagian dari aktifitas kemanusiaan, bila dijadikan sebagai salah satu obyek kajian keilmuan, seharusnya melahirkan suatu disiplin keilmuan yang bersifat histories.

Penelitian Gudnanto (2015) tentang *Peran Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa kegiatan pendidikan dan bimbingan telah dilakukan orang sejak ribuan tahun silam, metode dan teknik yang digunakan juga setiap saat disempurnakan, tetapi hingga saat ini kegiatan itu belum membuahkan hasil yang optimal, bahkan penyimpangan manusia dari fitrah semakin jauh. Kegagalan itu diduga berakar pada keterbatasan pengetahuan para ahli tentang esensi fitrah manusia dan model pengembangannya, akibatnya banyak kegiatan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan hanya mendasarkan pada fakta-fakta empiris dan hasil pemikiran manusia. sementara informasi yang datang dari Dzat Yang Maha Menciptakan manusia kurang mendapat perhatian. Bertolak dari pemikiran di atas,

maka dipandang perlu ada model Bimbingan dan Konseling Islami guna mengembangkan fitrah manusia, dengan harapan individu yang dibimbing bisa menjadi pribadi kaaffah, dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

Penelitian Isnaini (2016) tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa tujuan keberhasilan pembinaan karakter dalam sistem pendidikan di sekolah telah dikembangkan 3 sub sistem, yang meliputi subsistem administrasi (administration), subsistem pengajaran (instruction) dan subsistem pemberian bantuan atau pembinaan penguatan pendidikan karakter Bidang bimbingan dan konseling termasuk pada bidang pemberian bantuan/pembinaan siswa. Penguatan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang mendukung terhadap temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa proses bimbingan di sekolah mengarahkan siswa agar aktif melakukan berbagai aktivitas yang diberikan kepadanya. Sebagai wujud aktivitas belajar yang baik dilakukan adalah keberhasilannya dalam belajar. Keberhasilan belajar ini dibuktikan dengan perolehan prestasi belajar yang baik. Untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik tentunya tidak selalu mudah. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang harus diperhatikan sebagai pendukung terhadap keberhasilan dalam memperoleh prestasi belajar yang baik itu sendiri.

Guru pembimbing adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru lainnya baik secara konseptual maupun operasional yang tercermin dalam pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada pelaksanaan jabatannya. Pola itu nampak di dalam maupun di luar sekolah. Guru pembimbing yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peranan itu dengan berhasil, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkahlaku tertentu yang sesuai dengan peranannya dan dapat diterima di sekolah.

Belajar dan aktivitas belajar menyangkut kehidupan kompleks dalam diri seseorang, belajar diharapkan terjadinya perubahan diberbagai aspek bidang diri

seseorang anak, sehingga dengan demikian belajar menyangkut segala sesuatu dalam diri anak dan diharapkan dengannya akan terjadi perubahan yang mendasar dan potensial berkembang, perubahan ini tentunya adalah perubahan secara lahiriah maupun bathiniah anak siswa dan terjadi secara baik dan membekas dalam diri anak siswa. Belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan. Perubahan itu bersifat relatif dan konstan serta berbekas.

3. Hambatan Pelaksanaan Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan ditemukan adanya beberapa hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri Persiapan (MAPN) 4 Medan. hambatan yang dihadapi diantaranya karena personil guru pembimbing yang masih terbatas jumlah, kurang optimalnya pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi di sekolah, dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan dan konseling Islami guru bimbingan dan konseling sekolah perlu memiliki jumlah yang cukup, terampil, memahami dan menguasai tentang pelaksanaan bimbingan. Juga perlu adanya alat atau sarana untuk melaksanakan bimbingan. Untuk kebutuhan itulah maka pihak Madrasah Aliyah Negeri Persiapan (MAPN) 4 Medan sudah beberapa kali mengutus guru bimbingan dan konseling mengikuti pelatihan. Di samping itu juga berusaha melengkapi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan bimbingan kepa siswa. Semuanya sudah diusahakan walaupun tidak semua dipenuhi, tapi sudah ada alat-alat tertentu yang bisa di manfaatkan pada kegiatan layanan di Madrasah Aliyah Negeri Persiapan (MAPN) 4 Medan.

Guru bimbingan dan konseling sekolah memiliki tugas dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan membantu siswa dalam mengatasi

masalah, terutama masalah belajarnya. Karena itu dalam melaksanakan tugas pembimbingan kepada siswa tentu benar-benar sesuai dengan ketentuan program bimbingan dan konseling. Selaku guru bimbingan dan konseling sekolah dalam melaksanakan tugasnya perlu melakukan koordinasi dan pembagian tugas-tugas pembimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam membimbing dan mengembangkan potensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Persiapan (MAPN) 4 Medan dapat diketahui dengan adanya berbagai perubahan pada siswa terutama siswa sudah menyadari pentingnya berhubungan dengan orang sekitarnya. Siswa yakin bisa melakukan komunikasi dengan baik terutama dengan teman-teman di sekolah maupun bekerjasama, berkomunikasi dengan baik dengan guru-guru di sekolah. Siswa tidak pernah merasa dikucilkan dalam pergaulan atau merasa tidak diterima dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Pada diri masing-masing siswa tumbuh keyakinan untuk berusaha menjalin hubungan yang baik dalam berusaha untuk saling menjaga diri dalam pergaulannya.

Secara umum dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan pada siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya. Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki, oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Keberadaan bimbingan konseling Islam yang diselenggarakan di lembaga sekolah mempunyai peran yang sangat penting, karena terkait dengan pembinaan moral peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui bimbingan konseling Islam, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Jadi, peserta didik dibimbing untuk lebih meningkatkan

ibadah untuk mencapai ketenangan jiwa dan mampu mengendalikan emosi, karena dalam ketenangan jiwa itu akan menghadirkan kejernihan pikirannya.

Bimbingan dan konseling Islami masih belum mendapatkan apresiasi yang bagus, kenyataan di lapangan (sekolah) para guru bimbingan dan konseling banyak mendapatkan sorotan, kritikan, bahkan tidak sedikit cemoohan. Guru bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu membantu siswa dari aspek psikologis, pengembangan diri, masalah pribadi, masalah belajar, masalah sosial, dan masalah karir justru malah menjadi polisi sekolah, satpam sekolah, yang kerjanya menghukum siswa yang terlambat, dan banyak lagi tugas-tugas guru bimbingan dan konseling yang sangat jauh dari apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling.

Permasalahan tersebut tidak hanya dari kualitas tenaga bimbingan dan konseling Islami, namun juga dari segi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang disiapkan oleh sekolah. Ruangan bimbingan dan konseling acap kali hanyalah ruangan yang menumpang pada ruang guru atau ruang tata usaha. Bahkan juga kadang gudang-gudang yang tidak terpakailah yang kemudian disulap menjadi ruangan bimbingan dan konseling tanpa memperhatikan lagi standar ruang bimbingan dan konseling yang seharusnya. Selain itu munculnya persepsi negatif tentang bimbingan dan adalah karena tidak diketahuinya fungsi, arah dan tujuan bimbingan di sekolah atau tidak disusunnya program bimbingan dan konseling secara terencana. Dapat juga disebabkan oleh ketidaktahuan akan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sekolah.

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena program-program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial pendidikan serta kematangan karir. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling sekolah sudah harus memiliki standar kualifikasi akademik guru bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal terutama adalah Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling atau berpendidikan profesi guru bimbingan dan konseling.

5. Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan ditemukan adanya upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan penanganan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri Persiapan (MAPN) 4 Medan. Adapun upaya yang sudah dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi guru pembimbing, melakukan kerjasama dengan guru bidang studi, dan memberikan pemahaman kepada siswa.

Dengan demikian bimbingan dan konseling Islami adalah suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia melainkan bimbingan dan konseling Islami juga menuntut ke arah hidup yang sakinah, batin merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah Swt. Keadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang mengatasnamakan Islam tentunya lebih mengedepankan pemahaman nilai-nilai Islam dalam membimbing siswa dan tidak sebatas menangani permasalahan siswa dengan belajarnya tetapi lebih kepada penanganan masalah keagamaan siswa dalam hal menyentuh aspek qolbu siswa agar menjadi pribadi yang taat kepada Allah Swt .

Bimbingan dan konseling Islam yang diselenggarakan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembinaan moral siswa yang berdasarkan nilai-nilai Islam, mencakup nilai-nilai iman, islam, dan ihsan. Pemberian bimbingan dan konseling Islam di sekolah sebenarnya merupakan lanjutan atau memperkuat pemberian bimbingan yang sudah ditanamkan orang tua atau keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwa problem siswa di sekolah juga terkadang merupakan salah satu akibat dari problem yang sebenarnya sudah dialaminya di tengah keluarganya. Karena ketidakmampuan siswa, orang tua, atau keluarga, maka problem itu akhirnya berpengaruh dan berlanjut pada problem di sekolah. Di sinilah tugas seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa sehingga siswa dapat merubah sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik.

Perkembangan kemajuan dan individu siswa seharusnya sudah diringi dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami sehingga dapat menunjang misi dan pencapaian tujuan tujuan pendidikan. Jika dilihat dari peta perkembangan bimbingan dan konseling Islami baik dari sisi perkembangan profesi, maupun sebagai kajian keilmuan, sudah semestinya bimbingan dan konseling sudah mempunyai bentuk kerja profesional yang jelas. Namun sampai detik ini kejelasan bentuk kerja profesional baru di dunia pendidikan yaitu sebagai guru bimbingan dan konseling sekolah, walaupun pada kenyataannya pelaksanaan di lapangan masih terseok-seok dan bingung, karena ketidak jelasan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis layanan.

Bimbingan dan konseling Islami masih belum mendapatkan apresiasi yang bagus, kenyataan di lapangan (sekolah) para guru bimbingan dan konseling banyak mendapatkan sorotan, kritikan, bahkan tidak sedikit cemoohan. Guru bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu membantu siswa dari aspek psikologis, pengembangan diri, masalah pribadi, masalah belajar, masalah sosial, dan masalah karir justru malah menjadi polisi sekolah, satpam sekolah, yang kerjanya menghukum siswa yang terlambat, dan banyak lagi tugas-tugas guru bimbingan dan konseling yang sangat jauh dari apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling.

Permasalahan tersebut tidak hanya dari kualitas tenaga bimbingan dan konseling Islami, namun juga dari segi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang disiapkan oleh sekolah. Ruang bimbingan dan konseling acap kali hanyalah ruangan yang menumpang pada ruang guru atau ruang tata usaha. Bahkan juga kadang gudang-gudang yang tidak terpakailah yang kemudian disulap menjadi ruangan bimbingan dan konseling tanpa memperhatikan lagi standar ruang bimbingan dan konseling yang seharusnya. Selain itu munculnya persepsi negatif tentang bimbingan dan adalah karena tidak diketahuinya fungsi, arah dan tujuan bimbingan di sekolah atau tidak disusunnya program bimbingan dan konseling secara terencana. Dapat juga disebabkan oleh ketidaktahuan akan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sekolah.

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena program-program bimbingan dan

konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial pendidikan serta kematangan karir. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling sekolah sudah harus memiliki standar kualifikasi akademik guru bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal terutama adalah Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling atau berpendidikan Profesi Guru bimbingan dan konseling.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling sekolah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling sebenarnya telah disadari oleh pemerintah. Terbukti, melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah menerbitkan Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bimbingan dan konseling. Pada peraturan tersebut tercantum sejumlah peraturan khusus untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bimbingan dan konseling di Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa untuk dapat diangkat sebagai guru bimbingan dan konseling, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bimbingan dan konseling yang berlaku secara nasional. Kemudian penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan guru bimbingan dan konseling wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bimbingan dan konseling.

Mappiare (2004:112) menegaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem yang sedang dihadapinya. Konsep konseling selama ini dipahami sebagai *western science*, karena memang istilah konseling muncul dan berkembang di Barat yang nota bene berkebudayaan matrealistis, liberal dan sekuler.

Banyak model pendekatan yang telah diterapkan dalam konseling sepanjang sejarahnya terutama di Barat. Misalnya pendekatan psikoanalisa, behaviorisme, humanisme, logoterapi dan lain-lain. Masing-masing pendekatan tersebut memiliki paradigma sendiri dalam memandang sebuah masalah termasuk

bagaimana cara menyelesaikannya. Bimbingan dan konseling Islami membutuhkan akar yang kokoh dalam konstruksi keilmuan konseling ilmiah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di sekolah, maka perlu diperhatikan beberapa aspek penting yaitu:

- 1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami sebaiknya berpijak pada upaya pemberdayaan semua elemen sekolah untuk memecahkan masalah peserta didik.
- 2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami hendaknya dilakukan secara terus menerus, terarah, dan terarah dimulai sejak hari pertama peserta didik memulai belajarnya di sekolah .
- 3) Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan guru bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor.

Kegiatan bimbingan dan konseling telah lama dilaksanakan, metode dan teknik yang digunakan juga setiap saat disempurnakan, tetapi hingga saat ini kegiatan itu masih dihadapkan pada berbagai persoalan. Demikian juga dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami masih mengalami kendala sehingga belum bisa dilaksanakan secara optimal. Permasalahan ini tentunya terkait dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling.

Berbagai kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami menyebabkan banyak kegiatan bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan hanya mendasarkan pada fakta-fakta empiris dan hasil pemikiran yang masih kurang sempurna. Bertolak dari permasalahan ini, maka peneliti perlu mengajukan usulan terhadap model bimbingan dan konseling Islami yang benar-benar mampu memberikan dukungan dan mengembangkan potensi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu usulan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yaitu melakukan teknik secara individu maupun kelompok dengan tahapan yaitu:

1. Meyakinkan kepada diri siswa tentang posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, status manusia sebagai hamba Allah, tujuan diciptakannya manusia, fitrah manusia.
2. Mendorong dan membantu siswa mengamalkan ajaran agama secara benar. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sebaikmungkin.
3. Mendorong dan membantu siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ihsan. Mengingat iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah (mahdhoh dan ghairu mahdhoh), maka individu perlu didorong dan dibantu untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya itu secara benar dan istiqomah. Maka guru bimbingan dan konseling perlu mendorong dan membantu individu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa upaya mengatasi kendala juga terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling sebagai pendamping, orang yang mendampingi tentu dekat dengan yang didampingi, dan pendamping duduk dan berdiri serta dengan yang didampingi. Istilah pendamping ini mengandung makna bahwa posisi guru bimbingan dan konseling senantiasa membantu mengatasi masalah terkait dengan aktivitas belajar yang dialami oleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yaitu sulit memahami mata pelajaran tertentu seperti pelajaran matematika dan fisika, sehingga hasilnya belajarnya rendah. Siswa bekerja membantu orang tua yang menyebabkan aktivitas belajar siswa ada yang terganggu. Siswa mengalami kelelahan karena terlalu banyak bekerja membantu orang tua dalam usaha tertentu. Siswa jenuh belajar karena terlalu banyaknya tugas yang diberikan dari sekolah, terutama tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.
- 2) Solusi permasalahan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami yaitu memberikan bantuan bimbingan dengan teknik konvensional yaitu melakukan pertemuan langsung dengan siswa selanjutnya melakukan tahapan identifikasi masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah treatment dan *follow-up* hasil dan proses konseling. Teknik motivasi dengan doa dan harapan. Pada tahap ini umumnya pembimbing mendorong sisi fitrah siswa untuk memohon kepada Allah sebagai Dzat yang Maha Menguasai dan mengabulkan permintaan siswa untuk menjadi pribadi yang baik, pribadi yang selalu menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan Allah.
- 3) Hambatan dalam penanganan kesulitan belajar dengan perspektif konseling Islami yaitu personil guru pembimbing yang masih terbatas jumlah, kurang optimalnya pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi di sekolah, dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
- 4) Upaya mengatasi hambatan penanganan kesulitan belajar siswa dalam perspektif konseling Islami yaitu memberikan pengetahuan dan pelatihan

bagi guru pembimbing, melakukan kerjasama dengan guru bidang studi, dan memberikan pemahaman kepada siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

- a. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan untuk lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah, khususnya pada penanganan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- b. Kepada guru bimbingan dan konseling guna meningkatkan kinerjanya pada pelaksanaan layanan konseling untuk membantu mengentaskan masalah kesulitan belajar siswa dengan pendekatan konseling Islami dan mampu bekerjasama dengan guru lain serta seluruh personil sekolah.
- c. Kepada siswa untuk mampu memahami materi layanan yang diberikan guna lebih bermanfaat terhadap kemampuan siswa mengatasi masalah kesulitan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen . 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- [Anal Acharya](#), [Devadatta Sinha](#). 2016. [An Intelligent Web-Based System for Diagnosing Student Learning Problems Using Concept Maps](#). *Journal of Educational Computing Research*, vol. 55, 3: pp. 323-345. (<https://journals.sagepub.com/>)
- Anggraini Dhian K. 2016. *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5.
- Arifin, M. 1987. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Penyuluhan Agama (di Sekolah dan Luar Sekolah)*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Badawi. 2000. *Bimbingan dan Konseling Islami* . Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Bakar, Rosdiana A. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka
- Bakran, Adz-Dzaky Hamdani. 2001. *Psikoterapi & Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Danim, Sudarman. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ebizie Elizabeth Nkechi. 2016:45. *The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in Schools*. *RAY: International Journal of Multidisciplinary Studies*, E-ISSN: 2456-3064 Volume I, No. 2, October, 2016, pp. 36-48.
- Elfira, Ninil, *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Ilmiah Konseling. Nomor 1 Januari 2018.
- [Esmée E. Verhulp](#), PhD, [Gonneke W. J. M. Stevens](#), PhD, [Jochem Thijs](#), PhD, [Trees V. M. Pels](#), PhD, [Wilma A. M. Vollebergh](#), PhD. 2018. [Ethnic Differences in Teacher-Student Relationship Quality and Associations With Teachers' Informal Help for Adolescents' Internalizing Problems](#) *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, vol. 27, 2: pp. 101-109. (<https://agepub.com/>)

- Kholil, Syukur. *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam* (Apresiasi Atas Pengukuhan Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed Sebagai Guru Besar Tetap IAIN SU Dalam Bimbingan dan Konseling. Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami*. Yogyakarta: eLSAQ Press
- Lubis, Saiful Akhyar. 2011. Islamic Counseling: The Services of Mental Health and Education for People. *Journal [Religious Education](https://www.tandfonline.com/) The official journal of the Religious Education Association* Volume 106, 2011 - [Issue 5](https://www.tandfonline.com/) (<https://www.tandfonline.com/>)
- Lubis, Saiful Akhyar. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Lusiana. Desember 2017. Bimbingan dan Kosneling dalam Berbagai Latar Beakang pendidikan. *Elementary*. Vol.8 No.6.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita. Juli-Desember 2015. *Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor yang Berperan*. *Elementary*. Vol.3 No.2.
- [Mantak yuen, raymond m. C. Chan, patrick s. Y. Lau, norman c. Gysbers & peter m. K. Shea.](https://www.tandfonline.com/) 2007. [Comprehensive Guidance and Counselling Programmes in the Primary Schools of Hong Kong: Teachers' Perceptions and Involvement](https://www.tandfonline.com/). *Journal International Pastoral Care in Education*, Volume 25, 2007 - Issue 4 (<https://www.tandfonline.com/>)
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta Media Media Perintis
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____ 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok , Achmad. 2000. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara
- Munandir. 2007. *Beberapa Pemikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UI, 2007.
- Musnamar, Thohari. 2002. *Dasar- dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nursyamsi, *Model Konseling Islami Yang Efektif Untuk Mengembangkan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik*, Jurnal Intenasional, Universitas Pendidikan Indonesia 2015.

- N W Heny Purwanita, N Dantes, N M Setuti. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja*. Jurnal Bimbingan Konseling
- Ni Md Wirnawati, Ni Md Sulastrri, Kd Suranata. 2013. *Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Pembiasaan Melalui Konseling Kelompok Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa X.Ap4 Smkn 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Bimbingan Konseling.
- Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastrri , Gede Sedanayasa. 2014. *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Kelas X4 SMA Negeri 1 SUKASADA*. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling . Volume: 2 No 1.
- Peter Baguma dkk. *Access to Guidance and Counseling Services and Its Influence on Students' School Life and Career Choice* (International Journal of Educational Research and Reviews, 2015 ISSN: 2329-9843 Vol. 3 (2), pp. 038-046).
- Prayitno dan Erman Amti. 2007. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dkk. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*: Jakarta
- Prayitno. 1999. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU Remaja Rosdakarya
- Riza, Faisal, *Konsep Bimbingan Konseling Islami (Komparasi Konsep Bimbingan Konseling Umum dan Konsep Bimbingan Konseling Islami di Sekolah dan Madrasah)*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor 2013.
- Ruttoh. 2015:21. *Factors That Influence The Implementation Of Guidance And Counselling Programmes In Secondary Schools: A Case Of Kamariny Division Of Keiyo District*. (International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, Vol. 6, No. 1 ISSN: 2226-6348)
- Santori Djaman dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Situmorang, Tarmizi, *Implementasi Bimbingan Konseling Islami Di Man 2 Model Medan*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) 2016.
- Stanley, Ehiane, Oyango. *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*, (International Journal of

Academic Research in Progressive Education and Development, 2014,
Vol. 3, No. 1 ISSN: 2226-6348)

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:
Alfabeta

Sujana, Nana. 2004. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Surachmad, Winarno. 2004. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung :
Tarsito, 20014.

Surya, Moh. 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami, Teori dan Praktek*,
Semarang : Widya Karya.

Syahrum dan Salim. 2012. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka
Media

Syahrum dan Salim. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis
Integrasi)* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Wilda, Erham. 2009. *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winkel, W.S. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta :
Gramedia Mediasarana

RIWAYAT HIDUP



Dina Aulia, lahir di Lubuk Palas, 29 Desember 1994 sebagai anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Ahmad Thahir dan Ibu Tuminem. Pendidikan formal yang ditempuh penulis dimulai dari Pendidikan Dasar pada tahun 2000-2006 di SD Muhammadiyah Desa Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 17 Punggulan pada tahun 2006-2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kisaran pada tahun 2009-2012. Setelah itu melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dengan disiplin Ilmu Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2012 dan lulus pada 2016. Kemudian penulis melanjutkan studi pada Program Magister Strata 2 di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2017, dengan judul Tesis "*Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami Dan Solusi Penanganannya Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan*". Dan lulus pada tahun 2021.

Lampiran 1

KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENELITIAN

No	Masalah/Pertanyaan Penelitian	Sub/Rinci Pertanyaan Penelitian	Sumber Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
1.	Program bimbingan dan konseling MAPN 4 Medan	a. Apa saja program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAPN 4 Medan ? b. Apa saja kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan ? c. Bagaimana pelaksanaan pendekatan konseling Islami di MAPN 4 Medan ? d. Apa tujuan dan manfaat pelaksanaan konseling Islami di MAPN 4 Medan ?	1. Kepala MAPN 4 Medan 2. Guru pembimbing MAPN 4 Medan 3. Siswa MAPN 4 Medan 4. Dokumen resmi yang berkenaan dengan program bimbingan dan konseling pendekatan konseling Islami	1) Wawancara 2) Observasi 3) Studi dokumen
2.	Penerapan pendekatan konseling Islami untuk mengatasi eksulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan	a. Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan ? b. Upaya apa saja yang dilakukan mengatasi kesulitan belajar siswa di siswa di MAPN 4 Medan ? c. Bagaimana penerapan konseling Islami di MAPN 4 Medan	1. Kepala MAPN 4 Medan 2. Wkl Kepala MAPN 4 Medan 3. Guru pembimbing MAPN 4 Medan 4. Siswa MAPN 4 Medan 5. Dokumen resmi yang berkenaan pelaksanaan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	1) Wawancara 2) Observasi 3) Studi dokumen

3.	Peran pendekatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana keaktifan siswa mengikuti kegiatan konseling Islami di MAPN 4 Medan ? b. Bagaimana keberhasilan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa ? c. Bagaimana peran konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa? 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala MAPN 4 Medan 2. Wkl. Kepala MAPN 4 Medan 3. Guru pembimbing MAPN 4 Medan 4. Siswa MAPN 4 Medan 5. Dokumen resmi yang berkenaan dengan peran konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi 3) Studi dokumen
----	---	--	--	--

Lampiran 2

PANDUAN DAN CATATAN OBSERVASI MAN 4 MARTUBUNG MEDAN

Hari/Tanggal :

Tempat Pengamatan :

Waktu Pengamatan :

Aspek-aspek yang diobservasi	Deskripsi Observasi	Catatan Reflektif Peneliti
Program bimbingan dan konseling MAPN 4 Medan		
Penerapan pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan		
Peran pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan		

Lampiran 3

KISI-KISI DOKUMEN

No	Tipe Dokumen	Jenis dokumen	Digunakan untuk
1.	Penerapan pendekatan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan	1) Buku profil tentang MAPN 4 Medan 2) Sejarah dan profil tentang kegiatan pendidikan di MAPN 4 Medan 3) Visi dan misi tentang MAPN 4 Medan 4) Program bimbingan dan konseling MAPN 4 Medan 5) Pelaksanaan konseling Islami mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan	1. Mendapatkan tentang kondisi geografis, demografis, MAPN 4 Medan 2. Mendapatkan tentang fakta historis dalam bentuk kegiatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan 3. Mendapatkan <i>law loyalty</i> tentang konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan.
2.	Dokumen Pribadi	a. Diari/catatan penting konseling Islami di MAPN 4 Medan b. Pelaksanaan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan c. Catatan pribadi dari Kepala Madrasah, guru di MAPN 4 Medan	1. Mendapatkan data dan memahami tentang program bimbingan dan konseling di MAPN 4 Medan. 2. Tentang pelaksanaan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan.
3.	Catatan harian konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan	a. Catatan observasi pelaksanaan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan b. Catatan pengalaman siswa dalam	1. Digunakan untuk mendapatkan data-data autentik tentang pelaksanaan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan

		mengikuti kegiatan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar	2. Digunakan untuk melakukan deskriptif komparatif tentang pelaksanaan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan
4.	Objek	a. Pelaksanaan layanan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan	1. Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan
5.	Situs	a. Denah atau lokasi MAPN 4 Medan b. Geografis/keadaan masyarakat sekitar MAPN 4 Medan c. Diagonal (termasuk di dalamnya peta pelaksanaan kegiatan terutama dalam pelaksanaan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan.	1. Memahami dan memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian dan pengembangan terhadap pelaksanaan konseling Islami dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAPN 4 Medan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan

di –

Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai Gelar Magister Strata Dua (S2) Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk menyelesaikan tugas akhir (menyusun Tesis), untuk itu kami tugaskan mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dina Aulia

NIM : 0332173009

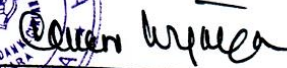
T.Tgl Lahir : Lubuk Palas, 29 Desember 1994

Sem/Jur : VI /Manajemen Pendidikan Islam (S2)

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islami

Untuk hal yang dimaksud, kami mohon memeberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan riserch di **Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan** guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan tesis yang berjudul: **“Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami dan Solusi Penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan”**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Assalam,
Dekan
Program Studi Magister MPI

Dr. Candra Wijaya, M.Pd
197404072007011037

Tembusan:

Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 5

SURAT BALASAN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA**
MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN
GRIYA MARTUBUNG KEC. MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN
Alamat : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan, Kode Pos 20253
Telp. (061) 6855727 Email : mapn.4mdn88@gmail.com

Nomor : 255 /MAPN 4/MDN/VII/2020
Lamp : -
Perihal : **BALASAN IZIN RISET**

Medan, 22 Juli 2020

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister MPI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Di
Tempat

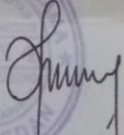
Sehubungan dengan Surat Nomor : B-542/ITK/ITK.IV.17/04/2020 tanggal 20 April 2020 Hal Izin Riset, dari S2 Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Semester VI di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Telah Melakukan Riset dimulai tanggal 20 April 2020 s/d tanggal 20 Juli 2020. Dengan Judul : *Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami dan Solusi Penanganannya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.*

Maka dengan ini kami memberikan izin untuk mengadakan Riset tersebut, dengan ketentuan siap mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Nama tersebut yaitu :

Nama	: Dina Aulia
Tempat/Tanggal Lahir	: Lubuk Palas, 29 Desember 1994
NIM	: 0332173009
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Semester	: VI (Enam)
Kosentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Juli 2020
Kepala MAPN 4 Medan


Netty Zakiah, S.Pd
NIP : 197810262009012006

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN







